

**DESKRIPSI MOTIVASI MAHASISWA
AKADEMI KEBIDANAN**

(Studi Kasus di Akademi Kebidanan Pamenang Pare – Kediri)

TESIS

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



Diajukan Oleh :
Iriana Ika Rachmanita
S 540208112

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN KELUARGA
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

TESIS

DESKRIPSI MOTIVASI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN

(Studi Kasus di Akademi Kebidanan Pamenang Kediri)

Disusun Oleh :

Iriana Ika Rachmanita

S 540208112

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Ruben Dharmawan dr.Ir. Ph.D, SpParK, SpAK

NIP. 19511120 198601 1 001

Pancrasia Murdani K, dr.MHPed

NIP. 19480512 197903 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., MM, M.Kes, PAK

NIP. 19480313 197610 1 001

TESIS
 DESKRIPSI MOTIVASI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN
 (Studi Kasus di Akademi Kebidanan Pamenang Kediri)

Disusun Oleh :

Iriana Ika Rachmanita

S 540208112

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Pada tanggal :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Prof .Dr.Bhisma Murti,dr.,MPH, MSc, PhD</u> NIP. 19551021 199412 1 001
Sekretaris	: <u>Dr. Nunuk Suryani, M. Pd</u> NIP. 19661108 19903 2 001
Anggota Penguji	: 1. <u>Ruben Dharmawan dr.Ir.Ph.D,SpParK,SpAK</u> NIP. 19511120 198601 1 001
	2. <u>Pancrasia Murdani K, dr.MHPed</u> NIP. 19480512 197903 2 001

Mengetahui

Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Suranto, Drs. M.Sc, Ph.D

NIP. 19570802 198503 1 004

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., MM, M.Kes, PAK

NIP. 19480313 197610 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Iriana Ika Rachmanita

NIM : S 540208112

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul DESKRIPSI MOTIVASI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN adalah betul-betul karya saya sendiri.

Hal- hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Kediri, 23 Februari 2010

Yang membuat pernyataan

Iriana Ika Rachmanita

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini pada Program Studi Magister Kedokteran Keluarga minat utama Pendidikan Profesi Kesehatan dengan judul **DESKRIPSI MOTIVASI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN** .

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Much. Syamsulhadi, dr. Sp.Kj(K), selaku rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Pasca Sarjana di UNS
2. Prof. Suranto, Drs. M.Sc, Ph.D, selaku direktur Program Pasca Sarjana UNS beserta staf atas kebijakannya yang telah mendukung pelaksanaan penelitian dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., MM, M.Kes, PAK selaku ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga yang telah memberi dorongan kepada penulis untuk penulisan tesis ini.
4. Ruben Dharmawan dr, Ir. Ph.D, SpParK, SpAK selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Pancrasia Murdhani K, dr. MHPEd selaku pembimbing kedua dengan penuh kesungguhan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd selaku sekretaris Minat Pendidikan Profesi Kesehatan.
7. Direktur Akademi Kebidanan Pamenang yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Segenap civitas Akademika, Akademi Kebidanan Pamenang Pare atas kerjasamanya
9. Semua pihak yang membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan, mahasiswa dan para pembaca. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu penyempurnaan, untuk itu kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya dengan tulus penulis berdoa semoga amal kebaikan semua pihak mendapatkan pahala dan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Kediri, Januari 2010

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Jiwa orang yang cinta selalu memperhatikan yang dicintainya
Kebanggaan orang yang dimabuk cinta
Adalah apabila pada malam hari yang dilaluinya
Hanya bersama yang dicintainya
Tempat ia mengadu dan mencurahkan isi hatinya
Hanyalah kepada-Nya cinta itu bergelora*

Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, terima kasih atas doa dan harapan yang diberikan kepadaku
2. Suamiku tercinta : Hadi Purnama ,terima kasih atas cinta dan kesetiaannya
3. Anak-anakku : Siska dan Visya, terima kasih atas kasih sayangnya
4. Adikku tercinta : Petrina , terima kasi atas dukungannya
5. Teman-teman seperjuangan di MKK- PdPK UNS kelas paralel angkatan ke-2
6. Almamaterku

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Diagram	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
Abstract	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat teoritis	4
2. Manfaat praktis	4
BAB II : TINJAUAN TEORI	
A. Pengertian motivasi	6
B. Motivasi belajar.....	8
C. Kebutuhan Manusia dan Teori Motivasi.....	10
D. Teori Pencapaian Motivasi Mc.Celland.....	11
E. Karakteristik Seorang dengan Kebutuhan Prestasi Tinggi.....	12
F. Mengembangkan Kebutuhan Prestasi.....	12

G. Kebutuhan Prestasi dan Keberhasilan.....	14
H. Macam-macam motivasi.....	15
I. Klasifikasi Motivasi.....	17
J. Bentuk Motivasi di Institusi pendidikan.....	18
K. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi.....	20
L. Faktor yang mempengaruhi Motivasi.....	23
M. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	24
N. Penelitian Relevan	26
O. Kerangka pikir.....	26
BAB III : METODOLOGI	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Strategi dan bentuk penelitian.....	29
C. Sumber Data dan Teknik Sampling.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data.....	33
F. Uji Keterpercayaan Data	34
G. Prosedur Penelitian	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Setting Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Analisa Data	53
D. Pembahasan	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Skore Motivasi Intrinsik Informan..... 67
2. Tebel 2 : Skore Motivasi Ekstrinsik Informan68



DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 1 : Skore motivasi intrinsik.....	69
2. Diagram 2 : Skore Motivasi Ekstrinsik berdasarkan latar belakang keluarga.....	70
3. Diagram 3 : Skore Motivai Ekstrinsik berdasarkan pengaruh lingkungan.....	71
4. Diagram 4 : Skore Motivasi Ekstrinsik berdasarkan alasan sosial ekonomi.....	72
5. Diagram 5 : Skore analisis rata-rata motivasi ekstrinsik.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 . Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Indeks Prestasi Tingkat I Akbid Pamenang
- Lampiran 3. Daftar Indeks Prestasi Tingkat II Akbid Pamenang
- Lampiran 4. Daftar Indeks Prestasi Tingkat III Akbid Pamenang
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Informan
- Lampiran 6. Panduan Wawancara Mendalam
- Lampiran 7. Hasil Wawancara Mendalam
- Lampiran 8. Pedoman Trianggulasi sumber
- Lampiran 9. Hasil Trianggulasi sumber
- Lampiran 10. Dokumentasi Pada Saat Kunjungan Rumah

ABSTRAK

Iriana Ika Rachmanita : Deskripsi Motivasi Mahasiswa Akademi Kebidanan (Studi Kasus di Akademi Kebidanan Pamenang Kediri), Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Minat Utama : Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret 2010.

Motivasi diartikan sebagai suatu kebutuhan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar mencapai tujuan. Untuk mendapatkan prestasi akademik yang memadai, pengelola pendidikan harus berusaha mendorong motivasi belajar mahasiswa agar para lulusan nantinya bisa bersaing dan unggul dalam berkompetisi merebut peluang kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa Akademi Kebidanan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada Akademi Kebidanan Pamenang. Sumber data adalah mahasiswa tingkat I, II dan III. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dan wawancara mendalam. Teknik Analisa data adalah kategorisasi dan komparasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang kurang berprestasi. Yang melatarbelakangi motivasi mahasiswa yang berprestasi adalah adanya keinginan sendiri, keinginan orang tua dan dorongan dari orang tua, adanya saudara yang menjadi Bidan, ada tetangga yang menjadi bidan dan adanya keyakinan bahwa dibidang kesehatan peluang kerjanya masih terbuka luas. Yang melatarbelakangi motivasi pada mahasiswa yang kurang berprestasi adalah keinginan sendiri, dukungan dari orang tua dan adanya pengaruh lingkungan seperti adanya tetangga yang menjadi Bidan. Mahasiswa yang memiliki prestasi baik memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang kurang berprestasi. Oleh karena itu, ada hubungan antara motivasi dengan prestasi mahasiswa

Kesimpulan penelitian menunjukkan motivasi mahasiswa bisa karena minat individu maupun dorongan orang tua dan lingkungan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi ternyata memiliki prestasi baik.

Saran penelitian ini adalah mahasiswa perlu memiliki motivasi internal yang kuat sebelum mengikuti perkuliahan akademik agar bisa berprestasi.

Kata Kunci : Motivasi dan Prestasi

ABSTRACT

Rachmanita, Iriana Ika : The description of students motivation in Midwifery Academy (the study in Midwifery Academy of Pamenang Kediri), Thesis of Magister Program for Family Medicine, Main Stream : Health Profession Education, Postgraduate Program, Sebelas Maret University, Surakarta , 2010.

Motivation as one's need to reach something. In teaching and learning activity, motivation is something important which encourage the students to study. To get good achievement, the education stakeholders must try to encourage the students to be competitive graduates students to gain the chance of job. The purpose of the research is description of motivation students of midwifery Academy Pamenang Kediri

The research is qualitative and quantitative description that located Midwifery Academy of Pamenang. The souch of the data is the students at the first, second and third grade. The techniques used to gather the data are documents and in deep interview. The technique of data analysis are categorization and comparison.

The result of the research shows that the students who get achievement have higher motivation than the students who have lact motivation. The motivaton background of the student with good achievement is from her herself , from the parents, support from her parents, neighbours, and relatives who become midwife, and the belief that there is still a good chance of getting job. The motivation background of tha student with lowest achievement is from herself, support from tha parents and environment influence. The student with good achievement have high motivation than the student with lowest achievement.

The conclusion of this reseach shows the motivation of the students come from individual desire, parents and neighbour. The students who have good motivation, infact they have good achievement.

Advice of the research is the students must belong strong internal motivation before study at academy so that can achievement.

Key Words : Motivation and achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi diartikan sebagai suatu kebutuhan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu dan mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti dikemukakan Atkinson (1993 : 85) adalah faktor –faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahnya. Selain menguatkan motivasi cenderung mengarahkan perilaku orang yang lapar dimotivasi untuk mencari makanan, orang haus untuk minum, orang yang sakit untuk melepaskan diri dari ransangan yang menyakitkan (Sardiman A, 2007 : 72)

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa dengan motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman A, 2007 : 73)

Dalam sistem penerimaan pegawai baru di lingkungan pelayanan maupun pendidikan kebidanan telah menetapkan standar bagi calon pegawai yaitu minimal memiliki indek prestasi 3,0 untuk dapat berkompetisi mengikuti seleksi

penerimaan pegawai, bahkan di beberapa rumah sakit swasta telah mempersyaratkan indek prestasi lebih dari 3,0 (www. Sriwijaya Post, 2009).

Akademi Kebidanan Pamenang merupakan institusi pendidikan Diploma III Kebidanan yang mempunyai visi terwujudnya pendidikan kesehatan yang bertaraf internasional yang berkeunggulan dalam pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pengetahuan dan moral dalam mewujudkan tenaga kesehatan yang mandiri (Yayasan Pamenang, 2008 : 1). Hal ini diwujudkan dengan penerapan kurikulum untuk mempersiapkan tenaga bidan yang mampu memberikan pelayanan yang profesional, dimana peran pendidikan Diploma III Kebidanan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencetak tenaga bidan yang berprestasi (Akbid Pamenang , 2008 : 2)

Oleh karena itu, pengelola pendidikan selalu berusaha mendorong motivasi belajar mahasiswa agar mereka bisa mencapai prestasi akademik yang optimal, salah satunya yaitu dengan cara memberlakukan sistem reward bagi mereka yang berprestasi. Sehingga diharapkan setelah lulus mereka dapat bersaing merebut pasar kerja

Dengan prestasi akademik yang memadai maka diharapkan para lulusan Akademi Kebidanan Pamenang Pare dapat bersaing dan unggul dalam berkompetisi merebut peluang kerja, karena di era global ini hanya mereka yang berprestasi yang akan keluar sebagai pemenang dan meraih peluang di masa yang akan datang.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa Akademi Kebidanan Pamenang selama mengikuti perkuliahan didapatkan data adanya beberapa mahasiswa yang mengundurkan diri dari Akademi Kebidanan Pamenang karena prestasi belajarnya yang menurun baik mahasiswa tingkat 1 ataupun tingkat 2 dan ada beberapa mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti kuliah.

Motivasi adalah adalah satu variabel yang mempengaruhi prestasi akademik diantara berbagai variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa seperti : kurikulum, kegiatan belajar mengajar, peran dosen, lingkungan belajar, sarana prasarana, model evaluasi dan motivasi. Pada kesempatan ini, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada aspek motivasi mahasiswa kebidanan.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi mahasiswa Akademi Kebidanan Pamenang mengikuti kuliah ?
2. Bagaimana prestasi belajar mereka ?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan prestasi di Akademi Kebidanan Pamenang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa Akademi Kebidanan Pamenang selama mengikuti kuliah.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui motivasi dan latar belakang motivasi mahasiswa Akademi Kebidanan mengikuti kuliah.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa dan usaha mahasiswa dalam mencapai prestasi.
- c. Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara motivasi dengan prestasi mahasiswa Akademi Kebidanan Pamenang.

D. Manfaat Penelitian

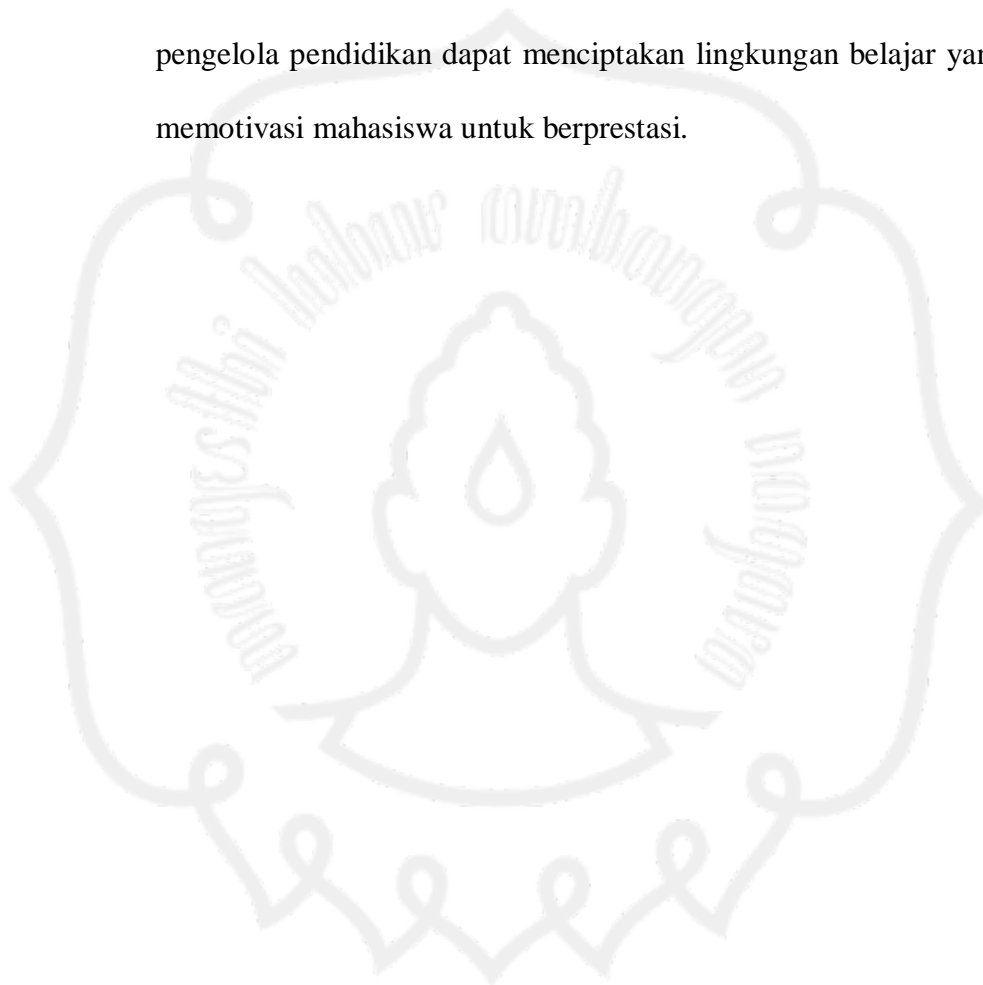
1. Manfaat teoritis

Dengan mengetahui motivasi mahasiswa maka pengelola pendidikan dapat memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk berprestasi dalam pendidikan dan pada akhirnya setelah lulus dapat berkompetisi dalam memperebutkan pasar kerja.

2. Manfaat praktis

- a. Dengan mengetahui motivasi mahasiswa maka pengelola pendidikan dapat memberikan stimulus yang positif agar mahasiswa tetap termotivasi mengikuti kuliah

- b. Dengan mengetahui prestasi mahasiswa, maka pengelola dapat memberikan penghargaan kepada yang berprestasi agar tetap berprestasi dan mendorong yang kurang berprestasi untuk termotivasi untuk berprestasi.
- c. Dengan mengetahui hubungan antara motivasi dengan prestasi maka pengelola pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berprestasi.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengetian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak (Sardiman A, 2007 : 73).

Menurut Mc. Donald : Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa / *feeling*, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan (Sardiman A, 2007 : 73-74).

Dalam literatur lain disebutkan bahwa : yang dimaksud motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* : Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisms yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang (Ngalim P, 2007: 60).

Buku lain menyebutkan : Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Istilah motivasi yang berasal dari kata motif, dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku (Hamzah B, 2006 : 1 dan 3).

Menurut Dirgagunarsa motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenan dengan

hakikat dan keberadaan kehidupannya masing-masing (Library. Gunadarma, 2004 : 1)

Kesimpulannya : motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang (kesiapsiagaan dan kemauan) untuk bertindak guna mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan.

B. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedang faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kemampuan motivasi adalah kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri guna melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu, misalnya dalam hal belajar. Itulah yang disebut dengan motivasi belajar (Betha N, 2004 : 2).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku,

pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B, 2006 : 23).

C. Kebutuhan Manusia dan Teori Motivasi

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution (Library gunadarma-ac.id, 2004), mengatakan manusia memiliki berbagai kebutuhan, meliputi :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas

Hal ini sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, maka dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang memiliki motivasi untuk berbuat sesuatu untuk menyenangkan orang lain, hal ini tentunya merupakan kepuasan dan

kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukannya. Konsep ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, misalnya mahasiswa rajin belajar untuk menyenangkan orang tuanya.

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik kalau disertai dengan "pujian", hal ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih giat lagi. Pujian atau *reinforcement* harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik, seseorang harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil optimal, sehingga ada rasa "*sense of sukses*"

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kesulitan atau hambatan, misal : cacat tubuh, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang keras dan tekun, sehingga mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu.

Kebutuhan manusia selalu berubah, begitu juga motivasinya selalu berubah sesuai dengan kebutuhannya atau bersifat dinamis. Relevansi dari masalah kebutuhan ini maka timbulah teori tentang motivasi.

Teori tentang motivasi ini lahir dan pada awalnya berkembang di kalangan para psikolog, mereka menjelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki. maksudnya bahwa motivasi itu ada tingkatan-tingkatan, dari yang dasar sampai ke puncak. Ada beberapa teori motivasi yang

selalu berkaitan dengan masalah kebutuhan, salah satunya yang sangat terkenal adalah Teori Maslow, yang meliputi :

1. Kebutuhan fisiologis, seperti : lapar, haus, kebutuhan istirahat, dan lain-lain.
2. Kebutuhan akan keamanan (*safety/security*), yakni : rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan, dan lain-lain.
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih, misalnya : rasa diterima, rasa memiliki dan dimiliki, dsb.
4. Kebutuhan harga diri (*self esteem*).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

D. Teori Pencapaian Motivasi Mc. Clelland

Henry Murray percaya bahwa kebutuhan diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya Mc. Clelland secara khusus tertarik pada salah satu kebutuhan yang dikembangkan oleh Murray, yaitu kebutuhan untuk berprestasi. Murray memberi definisi kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) sebagai kebutuhan:

.....untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit. Untuk menguasai, , menggunakan atau mengatur sasaran fisik, makhluk hidup, atau gagasan. Untuk mengerjakannya secepat dan secepat mungkin. Untuk mengatasi hambatan dan mencapai standart yang tinggi. Untuk menandingi dan melampaui orang-orang lain. Untuk meningkatkan harga diri dengan keberhasilan yang mengasah bakat (Usmara. A, 2006 : 27)

Seperti Murray, Mc. Clelland merasa bahwa kebutuhan berprestasi merupakan kebutuhan yang diperoleh, yang dikembangkan sejak kecil sebagai

hasil dari dorongan dan kepercayaan pada diri sendiri oleh orang tua. Dia juga berpendapat bahwa hal tersebut dapat juga diajarkan pada saat dewasa.

E. Karakteristik Seseorang dengan Kebutuhan Prestasi yang Kuat

Mc. Clelland berpendapat bahwa manusia dengan kebutuhan prestasi yang tinggi dibagi dalam beberapa karakteristik sebagai berikut (Usmara. A, 2006 : 30) :

1. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi.
2. Keinginan timbal balik yang cepat dan konkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka.
3. Melakukan pekerjaan dengan baik, penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi.
4. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak.
5. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang layak akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi.
6. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.
7. Menentukan target-target pencapaian yang masuk akal.
8. Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhatian.
9. Berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya.

F. Mengembangkan Kebutuhan Prestasi

Mc. Clelland beranggapan bahwa kebutuhan berprestasi dapat dikembangkan pada orang dewasa. Manusia yang dewasa secara emosional

akan jauh lebih mampu memotivasi dirinya. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendorong dan mengembangkan kebutuhan prestasi adalah sebagai berikut (Usmara. A , 2006 : 35):

1. Berbicara tentang “bahasa prestasi”. Seseorang dianjurkan untuk berfikir, berbicara, bersikap, dan melihat orang lain sebagai seseorang yang memiliki prestasi tinggi. Seseorang diajari bagaimana mengambil resiko yang pantas untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dan ditunjukan bagaimana mengatur pemikiran dan fantasi untuk mengukur kebutuhan prestasi.
2. Mendorong seseorang dapat dan akan merubah serta memusatkan pada tujuan pribadi yang spesifik dalam waktu dekat.
3. Mengembangkan gambaran yang baik tentang diri sendiri dan keinginan-keinginan apa saja yang ingin dicapainya serta kemungkinan pencapaiannya.
4. Pengajar dan anggota kelompok lain mendukung seseorang secara emosional dalam usaha perubahan diri.
5. Seseorang membangun kredibilitas berdasarkan kesuksesan-kesuksesan yang telah diraihny saat ini dan sebelumnya serta dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat.
6. Memilih pengalaman yang dapat menunjukan keterampilan dan pengetahuan yang anda pilih untuk digunakan.

Bagian paling menonjol dari pengalaman dan prestasi adalah kesuksesan-kesuksesan yang sudah diraih pada saat ini dan sebelumnya serta

dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat yang diyakini akan membangun kredibilitas diri.

Pilihlah pengalaman yang dapat menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang anda pilih untuk digunakan. Mencatat pencapaian-pencapaian dapat menambah rasa percaya diri dan membantu menemukan keterampilan dan perilaku tertentu untuk ditonjolkan. Prestasi yang terus menerus memberikan peluang terhadap terciptanya tujuan yang lebih besar. Dengan demikian suatu prestasi bermula mengamati dan mengenal kebutuhan, kemudian bertindak secara berencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Usmara. A, 2006 : 35).

G. Kebutuhan prestasi dan Keberhasilan.

Mc. Clelland telah memberi ciri pada orang yang memiliki kemauan tinggi untuk berhasil. Ketika kemauan untuk berprestasi meningkat, akan meningkat pula usaha dan motivasinya (Usmara. A, 2006 : 30).

Mc. Clelland juga mempertimbangkan dua kebutuhan lain, yaitu kebutuhan berafiliasi dan kebutuhan kekuasaan. Kebutuhan berafiliasi merupakan keinginan untuk membuat dan mempertahankan hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain. Kebutuhan manusia yang tinggi untuk berafiliasi memerlukan interaksi dengan sesamanya secara sungguh-sungguh. Kebutuhan kekuasaan merupakan keinginan untuk mengatur orang lain, untuk mempengaruhi perilaku mereka, dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Walaupun Mc. Celland merasa bahwa kebutuhan prestasi adalah yang

terpenting, tapi dia melihat bahwa kebutuhan kekuasaan juga penting dalam organisasi (Usmara. A, 2006 :30).

H. Macam-macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, maka dari itu penggolongan motivasipun sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motivasi bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari. Sebagai contoh adalah : dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, seksual, dll. Motivasi ini sering disebut motif biologis atau motif *physiological drive*.

b. Motivasi yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh adalah : dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajari di masyarakat, dll. Motivasi ini sering disebut *social motives*.

2. Jenis motivasi menurut Frandsen:

a. *Cognitive motives*

Motif ini merujuk pada gejala intrinsik, yaitu menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individu yang berada di dalam diri' manusia dan biasanya berujud proses dan produk mental. Jenis motif

seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, untuk itu memang diperlukan kreativitas dan daya imajinasi, sehingga individu mampu membuat suatu keajaiban. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang, kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi peserta didik untuk mencapai suatu prestasi.

3. Jenis Motifasi Menurut Woodworth dan Marquis :

- a. Motif atau kebutuhan organis, yaitu motif yang berhubungan dengan kebutuhan dasar tubuh manusia, misalnya : makan, minum, oksigen, seksual, istirahat dll. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen.
- b. Motif darurat (*Emergency motives*), yaitu yang timbul jika situasi menuntut tindakan yang cepat. Motif timbul bukan dari dalam tapi atas ransangan dan luar, misalnya : dorongan untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan, dorongan menyelamatkan diri dari bahaya dan lain lain.

- c. Motif obyektif, yaitu motif yang diarahkan / ditujukan pada obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadari) untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya : keinginan untuk menyelidiki, eksplorasi, menaruh minat, dan lain lain.

I. Klasifikasi Motivasi

1. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya : refleks, insting otomatis, nafsu, dll. Sedang yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

2. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri tiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh : seseorang yang gemar membaca maka tidak usah ada orang yang mendorong, ia sudah rajin mencari literatur untuk dibaca.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh :

Seseorang belajar karena besok pagi akan ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan mendapatkan penghargaan atau pujian. Jadi belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tapi karena ingin nilai baik dan mendapatkan hadiah (www.library.gunadarma-ac.id).

J. Bentuk-bentuk Motivasi di Institusi Pendidikan

Dalam kegiatan belajar-mengajar, peran motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, mahasiswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sri Rahmawati, Psi (2000), banyak faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar anak. Bisa berasal dari anak itu sendiri, guru, orang tua, sekolah, atau teman-temannya. Bila anak mengalami penurunan prestasi belajar akibat menurunnya motivasi, maka orang tua perlu segera memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Apakah anak mengalami masalah dengan penglihatannya. Masalah penglihatan akan mengganggu kemampuan belajar, bila terjadi gangguan penglihatan, maka anak akan kesulitan membaca tulisan di papan tulis atau di buku.
2. Pastikan apakah anak anda mendapatkan makanan yang cukup dan bugar berolah raga. Makanan yang cukup dan tubuh yang bugar membuat keadaan fisik anak dalam keadaan baik.

3. Pastikan agar anak cukup beristirahat di malam hari. Istirahat yang cukup membuat anak belajar dalam kondisi yang prima, sebaliknya bila istirahatnya kurang, maka ia akan mengantuk saat belajar.
4. Pastikan apakah ia memiliki waktu belajar yang teratur. Sepakatilah waktu belajar, dengan memiliki keteraturan waktu belajar sejak kecil, maka belajar akan menjadi kebiasaan yang menetap.
5. Pastikan, apakah ia sudah memiliki tempat belajar yang nyaman. Tempat belajar yang menyenangkan akan meningkatkan semangat belajar, sebaliknya tempat belajar yang tidak menyenangkan akan membuat semangat belajar menurun.
6. Pastikan apakah anda sudah memberikan semangat belajar padanya dan memberikan penghargaan terhadap usaha belajarnya. Jangan memaksakan kehendak, tapi berikanlah penghargaan atas usaha yang telah dilakukannya.
7. Apakah anda sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi secara teratur dengan guru kelasnya. Temukan masalah yang dihadapi anak, pelajaran apa yang perlu mendapatkan perhatian tambahan, dan guru sangat senang bila orang tua proaktif berdiskusi tentang perkembangan anaknya.
8. Pastikan apakah orang tua tidak memberikan kontribusi masalah pada anak. Konflik yang terjadi pada diri orang tua sering kali membuat anak menjadi tidak nyaman. Bila anak tidak memiliki kenyamanan hati, maka tak heran bila ia akan kehilangan motivasi untuk berprestasi (Ellys Thamrin, 2005 : 3 – 4)

K. Bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan

belajar-mengajar :

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam cara untuk menumbuhkan motivasi belajar, antara lain :

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Banyak mahasiswa belajar justru untuk mencapai nilai yang baik, karena nilai yang baik itu bagi mahasiswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut, misalnya : hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik, mungkin tidak menarik bagi mahasiswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan /kompetisi

Kompetisi dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk mendorong mahasiswa belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tatanan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha

dengan sepenuh tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Mahasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ujian, oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tapi yang harus diingat adalah jangan terlalu sering ujian karena akan membosankan dan bersifat rutinitas pengajar harus terbuka, kalau akan mengadakan ujian harus diberitahukan sebelumnya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan, maka akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik nilai hasil belajarnya meningkat maka mahasiswa ada motivasi pada diri mahasiswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian

Bagi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, agar pujian itu merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat inovasi. Oleh karena itu pengajar harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada dorongan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan sesuatu kegiatan yang tanpa tujuan. Hasrat untuk belajar berarti pada diri mahasiswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat

11. Tujuan yang diakui

Tujuan pembelajaran yang baik dan diterima oleh mahasiswa, merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, dan dapat diterima, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. (Sardiman A, 2007: 76-95).

L. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain :

1. Faktor-faktor pribadi

Kehendak atau keinginan untuk berhasil dalam belajar, bahkan dalam kehidupan pada umumnya, selalu ada dalam diri manusia. Motif semacam itu disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam itu merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Motif berprestasi sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja (*performance*) seseorang, termasuk dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan. Hal semacam itu bukanlah dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi.

2. Faktor-faktor lingkungan

Perbuatan atau perilaku manusia ditentukan oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi atau faktor lingkungan. Misalnya kebutuhan berafiliasi, apakah betul merupakan faktor pribadi. Kalau dicermati terus, tidaklah mungkin bahwa kebutuhan berafiliasi

justru sebagai hasil dari interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya, dalam hal ini interaksi dengan orang lain. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain motif dapat diubah melalui pengaruh lingkungan. (Hamzah B, 2006: 29-32).

M. Peran dan Fungsi Motivasi dalam belajar

1. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah :

a. Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, apabila seseorang yang sedang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Contoh : seseorang yang sedang memecahkan soal matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel logaritma kita tidak bisa menyelesaikan tugas. Dalam

kaitan ini, upaya mencari tabel logaritma adalah merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

b. Memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk mempelajari sesuatu bila yang dipelajari dapat jelas tujuannya atau diketahui manfaatnya. Contoh : Seseorang termotivasi belajar elektronik karena tujuannya menguasai bidang tersebut, sehingga dikemudian hari bisa memperbaiki radio, TV, lemari es, dll.

c. Menentukan ketekunan belajar.

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini kelihatan bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang menjadi tekun belajar.

2. Tiga fungsi motivasi :

a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

b. Menentukan arah perbuatan seseorang

Motivasi menentukan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatannya yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang mahasiswa yang akan menghadapi ujian tentunya akan belajar dengan tekun, dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain, karena bermain tidak sesuai dengan tujuan (Ngalim P, 2007 : halaman 70-71).

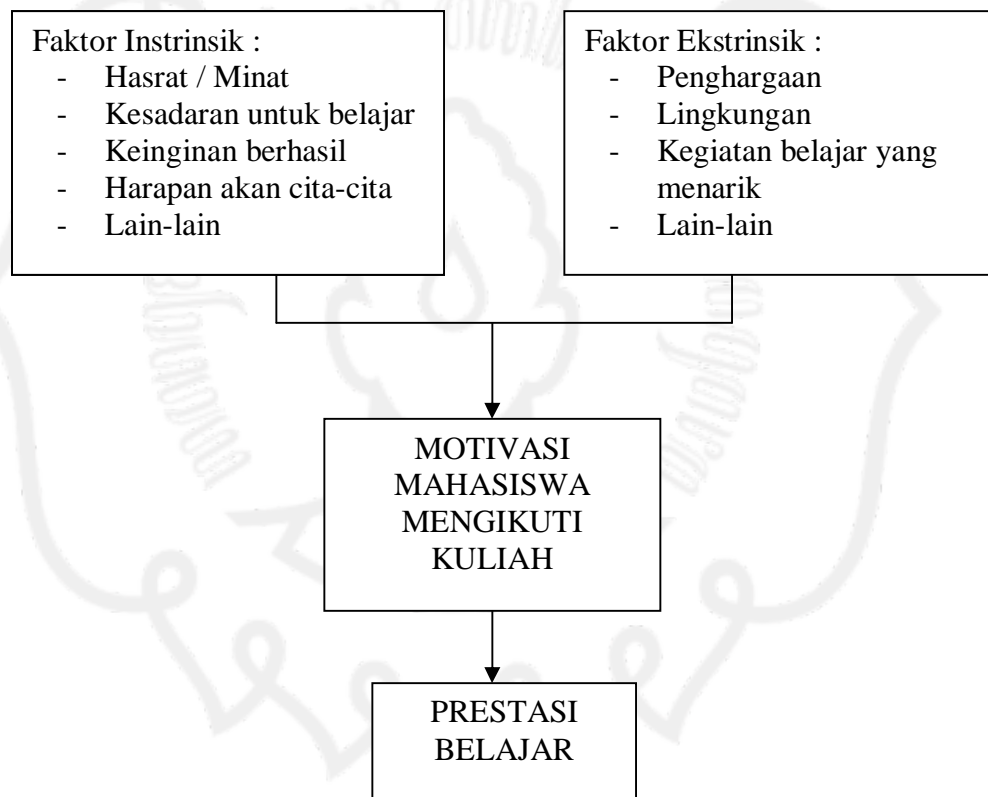
N. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjtmiko menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar yang berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa (Sudjtmiko, 2008).
2. Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh Herbasuki menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat prestasinya lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi yang lebih rendah (Herbasuki, 2008)

O. Kerangka Pikir

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena

faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar / prestasi mahasiswa. Motivasi merupakan salah satu dari faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi. Motivasi hendaknya harus dimiliki mahasiswa sebelum menempuh pendidikan baik dari motivasi internal yang kuat dan motivasi eksternal supaya bisa menimbulkan motivasi untuk belajar agar menghasilkan nilai akademik yang maksimal. Peneliti menggambarkan kerangka pikir dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. (Nana S, 2006 : 102).

Penentuan lokasi berkaitan dengan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan dalam bentuk studi kasus. Lokasi dalam hal ini juga bisa dikaitkan dengan pembatasan masalah, terutama bila pembatasannya mengenai keluasan area penelitiannya (Sutopo H, 2006 : halaman 178).

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui motivasi belajar mahasiswa kebidanan, maka penelitian ini terbatas dilakukan di Akademi Kebidanan Pamenang Pare, institusi dimana peneliti bekerja, sehingga peneliti dan informan benar-benar terlibat dengan peristiwa atau kegiatan yang ingin diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Juli 2009 sampai bulan Februari 2010.

B. Bentuk dan strategi penelitian

Bentuk dan strategi penelitian terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hak-hak pokok yang ditemukan pada sasaran penelitiannya (Sutopo H, 2006 : 179).

Umumnya penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, yaitu data yang diperoleh dengan suatu metode : misalnya wawancara, dilengkapi, diperkuat dan disempurnakan dengan menggunakan metode lain seperti observasi dan studi dokumenter. Demikian juga data yang diperoleh dengan cara obeservasi, dilengkapi dan disempurnakan dengan hasil wawancara dan dokumen (Nana S, 2006 : 109).

Desain penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacunya timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan pada cacatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data, oleh karna itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif (Sutopo. H, 2006 : 40).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana teknik pengambilan datanya adalah studi dokumentasi, wawancara dan kunjungan rumah. Maka pengambilan datanya

disamping dilakukan di kampus juga ditempat tinggal para mahasiswa yang menjadi informan penelitian. Peneliti menyajikan data apa adanya sesuai yang disampaikan informan yang menjadi subyek penelitian tanpa melakukan manipulasi. Selanjutnya peneliti menginterpretasi data untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada subyek penelitian dalam bentuk narasi dan melakukan skore pada data yang telah didapatkan untuk dianalisa.

C. Sumber data dan Teknik sampling

Jenis data yang akan dikumpulkan bisa dinyatakan secara jelas terutama mengenai kelompoknya. Jenis data ini sangat berkaitan dengan arah pemilihan yang tepat mengenai sumber datanya. Selanjutnya, sumber data dipilih berdasarkan jenis informasi yang diperlukan berdasarkan arahan beragam hal yang terdapat dalam rumusan masalah. Sebaiknya sumber data dirumuskan secara rinci yang berkaitan dengan jenisnya, apa dan siapa yang secara langsung berkaitan dengan jenis informasi atau data yang akan digali. Bila disebutkan sumbernya berupa informan (narasumber), maka sebaiknya disebutkan kelompoknya, apakah tokoh masyarakat, pegawai kantor, dokter, bidan / perawat, petani, warga desa atau pejabat desa dan sebagainya. Semua informan yang dipilih didasarkan pada kemungkinan akses yang ada padanya sehingga memiliki informasi atau atas dasar posisinya (Sutopo. H, 2006: 180).

Purposive sampling dalam penelitian kualitatif merupakan skema sampling yang bertujuan untuk mendapatkan subyek-subyek yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu, atau mendapatkan kelompok-kelompok

penelitian yang sebanding (*comparable*) dalam karakteristik tertentu, sehingga dapat dianalisis dengan valid. Purposive sampling dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan kasus-kasus yang memiliki berbagai informasi yang dapat memberikan pemahaman penuh dan canggi tentang berbagai aspek dari fenomena yang diteliti (Bhisma M, 2006 : 67).

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I, II dan III Akademi Kebidanan Pamenang Pare karena peneliti ingin mendeskripsikan motivasi mahasiswa Akademi Kebidanan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Purposive sampling” yaitu menetapkan mahasiswa yang berprestasi dari tingkat I, II dan III sebagai informan penelitian dan menetapkan mahasiswa yang kurang berprestasi dari tingkat I, II dan III sebagai pembanding.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Yang dimaksud sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009 : 224-225).

Menurut Goetz & Le Compte (1984), berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua Jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat

interaktif dan noninteraktif. Dalam teknik yang bersifat interaktif, berarti ada kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya, sedang dalam teknik noninteraktif sama sekali tidak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber data, atau orang yang sama sekali tidak mengetahui bila sedang diteliti. Metode interaktif meliputi : wawancara mendalam, observasi berperan, dan *focus group discussion*, sedang metode yang noninteraktif meliputi : kuesioner, mencatat dokumen, dan observasi tak berperan (Sutopo. H, 2006 : 66).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumen dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak.

1. Dokumen

Pada penelitian ini, pengumpulan data diawali dengan mengkaji dokumen di bagian administrasi akademik dengan tujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi di masing-masing tingkat I, II dan III.

2. Wawancara mendalam

Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung informan yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana pewawancaranya

menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan diharapkan peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2009 ; 244)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Haberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. (Sugiyono, 2009 : 246).

Dalam penelitian ini, proses analisa data dilakukan secara interaktif dan analisis data dilakukan dengan teknik kategorisasi dan komparasi. Yang pertama kali dilakukan adalah mengkategorikan data dari masing-masing

informan terhadap topik penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendapat para informan tentang topik yang dikembangkan dalam wawancara mendalam. Setelah pendapat para informan dikategorisasi, selanjutnya dilakukan komparasi terhadap pendapat-pendapat tersebut, apakah ada kaitan antara satu aspek dengan aspek yang lain.

F. Uji Keterpercayaan Data

Untuk uji kepercayaan data menggunakan “Trianggulasi”, merupakan cara yang umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Patton (1984) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi yaitu : Trianggulasi sumber / data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis (Sutopo H, 2006 : 92).

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2009 : 273).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang nantinya akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Pada pelaksanaan triangulasi sumber ini peneliti akan melakukan kunjungan rumah untuk tujuan memvalidasi keterangan yang diberikan mahasiswa *cross check* kepada orang tua mereka masing-masing dan

wawancara pembimbing akademik mahasiswa di kampus Akademi Kebidanan Pamenang.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang harus ditempuh dari awal sampai akhir penelitian. Tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap ini kegiatannya adalah merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan hasil penelitian. Mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal penelitian dan mengurus perijinan penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Setelah semua persiapan penelitian sudah cukup, kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang akan mendukung tujuan penelitian. Dalam melaksanakan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu (1) Dokumen dan (2) Wawancara mendalam. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melengkapi data satu sama lain sehingga data yang dikumpulkan benar-benar valid.

3. Tahap analisis data awal

Analisa data awal dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga akan diketahui mana data-data yang diperlukan dan data yang sangat diperlukan dapat terpisah dari data yang tidak begitu berguna.

4. Tahap analisis data akhir

Data yang dianalisis dalam tahap ini adalah seluruh data yang diperoleh dalam pengumpulan data merupakan data yang sangat mendukung tujuan penelitian. Karena data ini sudah dianalisis awal, maka merupakan data yang valid.

5. Tahap penarikan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis dengan teknik analisis yang sesuai dengan penelitian kualitatif, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari apa yang dihasilkan dalam analisis data tersebut.

6. Tahap penulisan dan pengandaan laporan

Dalam tahap ini, semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan hasil yang dicapai ditulis dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan bentuk laporan harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Akademi Kebidanan Pamenang

Akademi Kebidanan Pamenang Pare merupakan Institusi pendidikan dibawah naungan Pemerintah daerah Kabupaten Kediri. Akademi Kebidanan Pamenang menghadapi tuntutan permintaan lulusan yang kompeten dan berprestasi sehingga institusi ini harus selalu mengevaluasi terhadap proses dan kegiatan belajar mengajar baik secara teori dan praktek untuk dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dengan lulusan yang institusi lain. Akademi Kebidanan Pamenang berada pada daerah yang memiliki jumlah pendidikan kebidanan yang banyak, yaitu kurang lebih ada tujuh Akademi Kebidanan. Untuk itu, institusi Akademi Kebidanan Pamenang terpacu untuk terus melakukan perbaikan demi tercapainya prestasi mahasiswa yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang bisa bersaing dengan lulusan institusi lain. Upaya itu dilakukan dengan peningkatan sumber daya manusia melalui tenaga pendidikan yaitu dosen pengajar yang profesional.

B. Hasil Penelitian

1. Mengkaji Dokumen

Pengkajian dokumen dilakukan pada bagian administrasi akademik dan evaluasi akademik, terutama dokumen tentang hasil studi mahasiswa dengan

tujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang berprestasi dan mahasiswa yang kurang berprestasi di masing-masing tingkat I, II dan III tahun akademik 2009 / 2010.

Berdasarkan daftar indeks prestasi dari bagian administrasi akademik, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa berprestasi tahun akademik 2009 / 2010 masing – masing adalah :

Tingkat I	: Sdr. Ratna Nur Intan	IP : 3,91
Tingkat II	: Sdr. Lieza Fitriawati	IP : 3,52
Tingkat III	: Sdr. Anis Indah Putri	IP : 3,38

Sedangkan mahasiswa yang kurang berprestasi untuk tahun akademik 2009 / 2010 masing-masing adalah

Tingkat I	: Sdr. Nur Laili Kholidah	IP : 2,76
Tingkat II	: Sdr. Asih Ira Fiko	IP : 2,43
Tingkat III	: Sdr. Meti Trisnawati	IP : 2,70

(Secara lengkap daftar nilai mahasiswa tahun akademik 2009 / 2010 terdapat dalam lampiran 2, lampiran 3 dan lampiran 4).

2. Wawancara Mendalam (Indeep Interview)

Wawancara mendalam dilakukan di kampus Akademi Kebidanan Pamenang Pare pada hari sabtu tanggal 2 januari 2010 pada mahasiswa tingkat I. Mahasiswa tingkat II dilakukan wawancara pada tanggal 8 Januari 2010 dan pada Mahasiswa tingkat III dilakukan pada tanggal 16 Januari 2010.

Panduan wawancara (daftar pertanyaan) meliputi sebagai berikut : a. Apa yang anda ketahui tentang profesi Bidan dan Akademi Kebidanan, b. Bagaimana motivasi Anda mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang, c. Apa yang melatarbelakangi / mendorong motivasi mahasiswa kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang, d. Bagaimana cara mencapai prestasi tersebut, e. Apakah ada hambatan, bagaimana cara mengatasinya? Hasil wawancara mendalam dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Ratna Nur Intan : Mahasiswa berprestasi tingkat I

Menurut Ratna Bidan adalah seorang wanita yang memiliki inner dan ekster beauty, dimana innerbeauty berupa kharisma, sikap ramah, sabar, suka menolong dan tulus ikhlas. Sedang eksterbeauty berupa keahlian dan kecakapan dalam menolong persalinan. Yang diketahuinya tentang Akademi kebidanan adalah suatu pendidikan yang didalamnya selain ada materi juga ada praktek pada phantom dan manusia yang mana pendidikan itu nantinya akan mencetak tenaga bidan yang profesional. Sebenarnya Ratna tidak berminat kuliah di Akademi Kebidanan karena kuliah di Akbid ini bukanlah keinginannya. Sebenarnya Ratna mempunyai keinginan untuk masuk kuliah di jurusan Psikologi atau Hukum, tetapi karena Ratna sudah terlanjur kuliah di akbid, maka Ratna harus menerimanya meskipun dengan berat hati . Meskipun kuliah di Akademi Kebidanan dengan perasaan berat hati, Ratna mengatakan akan tetap rajin belajar. Yang melatarbelakangi motivasi Ratna masuk akbid karena keinginan orang tuanya terutama ibunya dengan alasan ingin Ratna menjadi seorang bidan. Selain itu, kebetulan saudaranya yaitu kakak Ratna juga seorang

bidan, jadi karena ibunya sudah tahu prospeknya bidan itu baik, maka ibunya ingin Ratna jadi bidan juga.

Yang mendorong Ratna untuk tetap di akbid adalah ingin membanggakan orang tuanya dan nantinya setelah lulus bisa cepat kerja. Dengan terus berprestasi, Ratna bisa membanggakan orang tuanya dan mempunyai harapan dengan prestasi yang baik bisa cepat mendapatkan pekerjaan. Indeks prestasi Ratna 3,91 dan Ratna mengatakan puas dengan nilai yang di raih. Usaha Ratna dalam mendapatkan nilai tersebut adalah dengan belajar dan tentunya berdoa juga. Dengan mencapai nilai yang tinggi, Ratna ingin membanggakan orang tua. Dalam memulai aktivitas belajar, biasanya belajarnya sesuai dengan suasana hati, bila ingin belajar, maka Ratna banyak belajar, jika sedang tidak ingin belajar, Ratna tidak memaksakan diri untuk belajar. Meskipun belajarnya tidak rutin, tetapi Ratna mengatakan bahwa ia termasuk orang yang mudah mengingat, jadi sekali membaca dan mendengar, insyaallah Ratna masih mudah untuk mengingat.

Hambatan Ratna dalam belajar ada, yaitu suasana hati, bila sedang tidak ingin belajar, maka tidak belajar. Cara mengatasinya adalah Ratna harus bisa manajemen waktu, bila minggu ini ia tidak belajar, maka minggu depan ia harus belajar, jadi kuantitas dan kualitas belajar tetap seimbang. Selain itu, Ratna dalam belajar selalu mengingat pesan ibunya untuk rajin belajar, karena ia ingin membanggakan orang tua menjadi bidan dan nantinya Ratna berencana akan melanjutkan pendidikan lagi.

b. Lieza Fitriawati : Mahasiswa berprestasi tingkat II

Menurut Lieza seorang Bidan adalah seorang wanita yang bekerja dengan tulus ikhlas, memiliki pekerjaan yang sangat mulia yaitu merawat ibu hamil sampai ibu tersebut melahirkan yang mana seorang bidan bisa juga dikatakan sebagai tokoh di masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Yang diketahuinya tentang Akademi Kebidanan adalah suatu institusi yang akan mencetak tenaga kesehatan khususnya bidan untuk bisa menghasilkan bidan yang profesional. Motivasi Lieza mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang cukup tinggi, ia mengatakan tidak pernah bolos kuliah, kecuali kalau memang ada kondisi yang tidak mendukung, seperti sakit. Lieza mengatakan merasa sangat rugi bila tidak masuk kuliah karena kuliah di Akbid itu membutuhkan biaya yang sangat mahal. Lieza merasa kasihan kepada orang tuanya jika dia bolos kuliah. Oleh karena itu, Lieza sangat terpacu untuk berprestasi .

Masuk di Akbid ini adalah keinginannya sendiri karena menurut Lieza pandangan pekerjaan sebagai bidan itu pekerjaan yang sangat mulia. Yang melatarbelakangi motivasi Lieza masuk di akbid selain karena keinginannya sendiri juga ada dorongan dari orang tuanya. Selain itu, Lieza dan orang tua beranggapan kalau sudah jadi Bidan bisa cepat bekerja karena sampai sekarang ini masih banyak membutuhkan tenaga kesehatan. Selain itu, Lieza mempunyai tetangga seorang Bidan. Ia banyak belajar bagaimana menjadi seorang Bidan dari tetangganya tersebut. Untuk itu, Lieza sangat ingin menjadi Bidan. Indeks Prestasi Lieza 3,52. Lieza merasa cukup bangga dengan nilai yang di raih, tetapi

Lieza masih ingin mencapai nilai yang lebih baik lagi, setidaknya Lieza harus tetap mempertahankan nilai yang diraihinya, karena mempertahankan itu menurutnya lebih sulit daripada meraihnya.

Usaha Lieza dalam mencapai nilai tersebut adalah dengan belajar dan berdoa. Hambatan dalam belajar jelas ada karena Lieza tinggal diasrama. Di asrama itu tersebut ditempati banyak teman, jadi jika teman-teman Lieza sedang bermain, maka ia juga ikut bermain, tetapi jika teman-teman sudah sibuk sendiri, barulah Lieza mulai belajar. Jadi untuk mengatasinya Lieza harus bisa manajemen waktu, kapan waktu untuk bermain dengan teman asrama, kapan waktu untuk belajar. Lieza mempunyai keinginan melanjutkan kuliah ke pendidikan yang lebih tinggi bila saya sudah lulus.

c. Anis Indah Putri : Mahasiswa berprestasi tingkat III

Bidan adalah seorang yang diperhatikan dan menjadi panutan di masyarakat, tokoh masyarakat yang memiliki pekerjaan yang sangat mulia dan selalu berjiwa sosial. Menurut Anis Akademi Kebidanan adalah suatu lembaga pendidikan untuk mencetak tenaga bidan yang profesional. Motivasi Anis untuk kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang adalah cukup tinggi karena merupakan keinginannya sendiri. Alasan Anis adalah karena masih banyaknya lapangan kerja terutama di bidang kesehatan.

Yang melatarbelakangi motivasi Anis adalah selain karena keinginannya sendiri, juga ada dorongan dari orang tuanya karena orang tuanya mengatakan pekerjaan bidan adalah pekerjaan yang sangat mulia. Selain itu, kebetulan Anis

memiliki keluarga yang menjadi bidan, yaitu buliknya. Anis melihat kehidupan buliknya sudah mapan, makanya Anis termotivasi ingin kuliah di akbid dan jadi bidan. Menurutnya tenaga kesehatan juga masih banyak dibutuhkan, jadi lapangan kerja masih sangat luas. Anis mengatakan juga ingin membanggakan orang tua saya. Indeks Prestasi Anis 3,38. Anis mengatakan cukup bangga dengan nilai yang diraihinya dan Anis ada keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Usaha Anis dalam meraih nilai tersebut adalah berusaha, belajar dan berdoa. Selain itu, Anis juga memerlukan dorongan dan dukungan dari orang – orang terdekatnya agar motivasinya untuk belajar bisa lebih maksimal. Hambatan dalam belajar, kadang-kadang ada, tetapi bisa mengatasinya.

d. Nur Laili Kholidah : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat I

Bidan adalah seorang wanita yang memiliki pekerjaan yang mulia, karena dia merawat ibu hamil sampai ibu tersebut melahirkan. Bidan bisa dikatakan sebagai pahlawan dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Akademi kebidanan adalah suatu institusi dimana institusi tersebut setingkat Diploma III untuk mencetak tenaga bidan yang profesional. Motivasi Laili mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang cukup tinggi karena ini merupakan keinginannya sendiri karena Laili mengatakan suka menolong orang yang sakit.

Yang melatarbelakangi motivasi Laili karena ia ingin membanggakan orang tua, selain itu juga ada dorongan kuat dari orang tuanya juga. Selain itu

ada juga dorongan dari teman-teman yang sudah kuliah di akbid dengan harapan apabila sudah lulus akbid dan jadi bidan bisa cepat kerja. Indeks prestasi Laili adalah 2,76. Ia mengatakan itu adalah nilai terendah di kelasnya. Jadi laili merasa prestasinya masih kurang karena paling rendah sendiri. Akan tetapi, meskipun ia mendapatkan nilai tersebut, menurut laili sudah biasa, tetapi Laili merasa belum puas . Laili mengatakan ia mendapatkan nilai tersebut karena memang sering bolos kuliah, kurang giat belajar dan kurang memperhatikan dosen. Laili menyadari kekurangannya. Kekurangannya itu adalah hambatan yang dirasakan Laili dalam belajar. Tetapi Laili janji ia akan memperbaiki, ia akan berubah dan akan rajin belajar.

e. Asih Ira Fiko : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat II

Bidan adalah seorang wanita yang berprofesi menolong persalinan, yang memiliki tanggung jawab yang besar atas segala tindakan, seseorang yang memiliki kesabaran yang tinggi dan memiliki status sosial dimasyarakat yang tinggi. Akademi kebidanan menurut Asih adalah suatu institusi yang mencetak tenaga bidan yang berprestasi dan profesional. Motivasi Asih mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang cukup tinggi, terbukti dengan tidak pernah bolos kecuali bila sakit. Kuliah di akbid mempunyai tantangan besar, yaitu menolong persalinan, oleh karena itu Asih termotivasi untuk masuk di akbid.

Yang memperkuat / melatarbelakangi motivasi Asih masuk di akbid adalah adanya dorongan dari orang tuanya. Selain itu, masih adanya lapangan kerja bagi tenaga kesehatan, karena Asih beranggapan tenaga kesehatan masih

banyak dibutuhkan. Indeks Prestasi Asih adalah 2,43. Asih merasa belum puas dengan hasil yang di raih.

Usaha Asih dalam mencapai nilai tersebut adalah dengan belajar dan berdoa. Hambatan belajar Asih adalah rasa malas, tetapi ia mengatakan akan merubahnya dan selanjutnya ia akan tetap belajar dan berdoa. Cara mengatasinya adalah harus selalu berpikir positif, bahwa kita belajar itu untuk mencapai prestasi yang optimal.

f. Meti Trisnawati : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat III

Bidan adalah seorang wanita yang bisa menolong persalinan, yang merupakan pahlawan di desanya, karena setiap ada orang yang sakit, melahirkan dan suntik KB semuanya datang ke bidan. Akademi kebidanan adalah suatu institusi yang mencetak bidan yang profesional. Motivasi Meti mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang cukup tinggi, ia tidak pernah bolos kuliah, karena kuliah di akbid ini sudah cita-cita saya sejak SMA dulu. Meti senang menolong orang yang sakit. Di keluarganya apabila ada keluarga yang sakit, Meti selalu menolong dan merawatnya.

Yang melatarbelakangi motivasi Meti adalah dorongan orang tuanya karena orang tuanya ingin memiliki keluarga yang berprofesi bidan. Selain itu, Meti mempunyai tetangga yang menjadi bidan, ia melihat seorang bidan bisa sukses dan hidupnya mapan, makanya ia sangat termotivasi menjadi seorang bidan. Meti juga berharap nanti jika ia jadi bidan nantinya bisa cepat mendapatkan pekerjaan, karena ia merasa lowongan kerja di nakes itu masih

banyak. Indeks prestasi Meti adalah 2,70. Meti cukup puas dengan nilai yang saya raih, karena ini merupakan hasil kerjanya sendiri. Jadi Meti bisa mengukur sendiri kemampuannya mempelajari pelajaran yang diajarkan di Akbid. Usaha Meti dalam mencapai nilai itu dengan belajar dan berdoa. Hambatan belajar tidak ada.

3. TRIANGGULASI

Untuk uji keterpercayaan data dilakukan triangulasi sumber yaitu melakukan kunjungan rumah dan mewawancarai orang tua mahasiswa. Kunjungan rumah dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Januari 2010 yaitu ke orang tua Sdr. Ratna Nur Intan di desa Karang Dinoyo Kepung, orang tua Sdr. Lieza Fitriawati di desa Bendo Pare, orang tua Sdr. Anis Indah Putri di desa Pelem Pare, Orang tua Sdr. Nur Laili Kholidah di desa Gedang Sewu Pare, orang tua Sdr. Asih Ira Fiko di desa Puncu Kepung dan orang tua Sdr. Meti Trisnawati di desa Kayen Kidul Pagu. Kunjungan rumah dimaksudkan untuk *cross check* atas keterangan informan agar tidak terjadi manipulasi data. Hasil dari kunjungan rumah dapat disampaikan sebagai berikut :

a. Ibu Sutari (Orang Tua dari Sdr. Ratna Nur Intan)

Ratna adalah anak keempat dari empat bersaudara. Ratna bercita-cita ingin jadi Pengacara. Ia ingin kuliah di jurusan Hukum karena Ratna tidak diterima di sekolah polisi, tetapi ibunya tidak setuju karena prospek pekerjaannya kurang menjanjikan. Ibunya ingin Ratna kuliah di bidan , karena ibunya memandang kakaknya yang menjadi bidan hidunya sudah mapan dan dalam

mencari kerja sangat mudah. Ibu dan kakaknya selalu memotivasi Ratna agar mau kuliah di Akbid, dan atas dorongan itulah Ratna mendaftar di Akbid Pamenang dan diterima. Ibunya berpesan kepada Ratna untuk belajar sungguh-sungguh supaya mendapatkan nilai baik dan dengan nilai baik dapat membanggakan ibunya. Jadi motivasi yang ada pada Ratna lebih mengarah ke motivasi eksternal karena dorongan dari orang tua dan kakaknya yang menjadi bidan.

b. Ibu Maryam (Orang tua dari Sdr. Lieza Fitriawati)

Menjadi bidan memang cita-cita Fitri sejak SMA. Fitri ingin melanjutkan kuliah di Akbid agar nantinya menjadi bidan. Fitri sangat berminat sekali kuliah di Akbid untuk mewujudkan cita-citanya. Kuliah di Akbid merupakan keinginannya sendiri. Orang tuanya sangat mendukung. Fitri ingin jadi bidan karena selain bidan memiliki pekerjaannya mulia, mudah untuk mencari kerja karena tenaga kesehatan masih banyak dibutuhkan. Fitri mempunyai pandangan Bidan dari tetangganya . Tetangganya ada yang mejadi Bidan. Fitri selalu memuji pekerjaan Bidan. Ibu fitri mengatakan fitri pernah menyampaikan kepada ibunya, jika nanti jadi bidan, selain bisa bekerja di rumah sakit atau puskesmas, bisa praktek dirumah. Orang tuanya juga merencanakan untuk menyediakan tempat praktek buat Fitri jika fitri nanti sudah lulus kuliah dan menjadi Bidan. Fitri adalah anak yang sangat rajin, meskipun kadang-kadang juga ada rasa malas. Tetapi untuk belajar, fitri bisa mengatur waktu.

c. Ibu Supardi (Orang tua dari Sdr. Anis Indah Putri)

Cita-cita Anis ingin jadi perawat atau bidan. Waktu test masuk, Anis memilih dua pilihan, pilihan pertama di Akbid dan pilihan yang kedua di Akper. Akhirnya Anis diterima di Akbid. Anis memilih kuliah di Akbid karena keinginan sendiri. Orang tuanya memberi dukungan penuh. Anis mengatakan di bidang kesehatan peluang kerjanya masih terbuka luas. Anis mempunyai bulik yang berprofesi menjadi bidan. Ia dapat punya gambaran seorang Bidan dari buliknya. Anis mengatakan pada ibunya, jika nanti jadi bidan, selain dapat bekerja diluar juga bisa bekerja swasta praktek dirumah. Anis alhamdulillah anaknya cukup pintar. Dari SMP memang berprestasi, meskipun tidak selalu juara 1, tetapi ia sering masuk di 5 besar. Ia juga ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi jika dananya memungkinkan. Orang tuanya hanya bisa mendoakan dan mendukung keinginan Anis.

d. Ibu Gino (Orang tua dari Sdr. Nur Laili Kholidah)

Laili waktu SMP ingin menjadi perawat karena ia senang merawat dan menolong orang yang sakit. Jika dalam keluarga ada yang sakit, ia selalu merawatnya. Tetapi tidak tahu kenapa, waktu kelas 3 SMA tiba-tiba ia ingin jadi Bidan. Orang tuanya sangat mendukung, karena memang orang tuanya ingin Laili jadi bidan daripada menjadi perawat. Menurut orang tuanya, jika jadi bidan nantinya bisa mengobati orang sakit, bisa menolong persalinan, bisa suntik KB. Kalau jadi perawat hanya mengobati orang sakit. Kebetulan teman-teman SMA Laili banyak yang masuk Akbid, jadi Laili diberi

gambaran tentang Akbid. Kata Laili kerja di bidang kesehatan sangat banyak peluangnya. Laili anaknya cukup pintar, tidak terlalu pintar tetapi juga tidak bodoh. Tetapi kebiasaan bolos kadang-kadang masih ada.. Tetapi kalau belajar Laili termasuk anak yang rajin.

e. Ibu Nanik (Orang tua dari Sdr. Asih Ira Fiko).

Asih sebelumnya mempunyai banyak cita-cita, diantaranya ingin jadi polisi, dokter, perawat dan bidan. Setelah lulus SMA kuliah yang dipilih adalah ingin menjadi Bidan. Kuliah di Akademi Kebidanan adalah keinginan Asih sendiri. Asih mengatakan selalu optimis menekuni bidang kesehatan karena lapangan kerja yang masih luas. Orang tuanya sangat mendukung dan selalu mendorong motivasi Asih untuk kuliah di Akademi Kebidanan. Orang tuanya awalnya tidak percaya kalau Asih diterima di Akbid, karena menurut orang tuanya Asih anaknya malas belajar dan nilainya selama sekolah biasa-biasa saja. Tetapi Alhamdulillah ternyata Asih diterima di Akbid. Orang tuanya selalu pesan supaya Asih rajin belajar supaya nanti bisa lulus kuliah bidan.

f. Ibu Yuli (Orang tua dari Sdr. Meti Trisnawati)

Meti sejak SMA mempunyai cita-cita ingin jadi Bidan. Setelah lulus SMA Meti langsung ingin mendaftar di Akbid, Meti tidak ingin ikut SPMB karena memang minatnya kuliah di Akbid. Akhirnya setelah ujian masuk Akbid, Meti diterima. Meti sangat senang sekali. Orang tuanya juga sangat senang, orang tuanya mendukung penuh Meti ingin menjadi Bidan. Meti ingin jadi

bidan karena Bu Sulis tetangga Meti juga seorang Bidan. Bu Sulis hidupnya mapan dan sukses dalam kerjanya. Pasiennya banyak, dikenal banyak orang. Oleh karena itu, Meti sangat termotivasi menjadi seorang bidan. Prestasi belajar Meti nilainya sudah lumayan baik. Dalam berusaha ia selalu rajin belajar dan berdoa. Meti sering melakukan sholat tahajud dan berdoa semoga bisa mendapat nilai yang baik. Meti memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kalau ada ujian, dikerjakan dengan jujur, tidak pernah mencontek, meskipun ada beberapa temannya yang mencontek. Meti ingin mengukur kemampuan sendiri dengan nilai berapapun yang diraihinya.

Untuk trianggulasi berikutnya adalah dilakukan wawancara pada Pembimbing Akademik Mahasiswa di Kampus Akademi Kebidanan Pamenang..

- a. Suhariyati, S.ST (Pembimbing Akademik Lieza Fitriawati dan Meti Trisnawati)

Lieza Fitriawati adalah anak yang pintar. Di dalam kelas ia termasuk mahasiswa yang prestasinya baik. Nilai IPK semester sekarang 3, 52. Ia tidak pernah bolos kuliah, kecuali bila ada halangan seperti sakit atau ijin karena kepentingan tertentu. Lieza adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi. Sekarang ini ia menjadi ketua Senat Mahasiswa. Untuk cita-cita Lieza, pembimbing akademik kurang memahami. Begitu pula dengan yang melatarbelakangi motivasinya masuk akbid. Pembimbing akademik hanya mengetahui motivasi belajarnya cukup tinggi. Ini dapat dilihat dari saat mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran. Lieza selalu memperhatikan

dosen dan bila ada kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya, Lieza kadang sering bertanya.

Meti Trisnawati adalah mahasiswa tingkat III yang sekarang memiliki nilai IPK terendah, yaitu 2,70. Meti termasuk anak yang rajin kuliah. Ia tidak pernah bolos kuliah, kecuali jika ada halangan. Meti adalah anak yang senang berorganisasi. Tahun ajaran lalu, ia jadi anggota senat mahasiswa di sie keagamaan. Meskipun kadang-kadang mendapat nilai yang dibawah rata-rata temannya, tetapi Meti mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Pembimbing akademik kurang memahami cita-cita dan hal yang melatarbelakangi motivasi Meti kuliah di akbid. Untuk motivasi belajar , Meti termasuk mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi karena ia memang ingin kuliah di akbid.

b. Nurin Fauziyah, S.ST (Pembimbing Akademik Ratna Nur Intan)

Ratna adalah anak yang pintar. Di kelas ia termasuk mahasiswa yang prestasinya baik. Nilai IPK semester sekarang 3, 91. Pembimbing akademik kurang memahami hal yang metarbelakangi motivasi mahasiswa mengikuti kuliah. Motivasi Ratna dalam mengikuti kuliah yang diketahui pembimbing akademik adalah cukup tinggi. Hal ini dapat didukung dari tidak pernah absennya mahasiswa kecuali bila sakit dan ada kepentingan. Ratna dalam mengikuti pembelajaran juga memperhatikan. Ini dapat dilihat dari nilai akademik yang diperoleh sangat tinggi. Selain itu, Ratna memang mahasiswa yang sangat cerdas.

- c. Susanti Tria Jaya, S.ST (Pembimbing Akademik Anis Indah Putri dan Asih Ira Fiko)

Anis adalah anak yang pintar. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPK yaitu 3,38. Anis memang punya keinginan menjadi Bidan. Anis dalam belajar sangat rajin. Dalam menyelesaikan kompetensi praktek juga sangat disiplin. Ini karena motivasi Anis memang cukup tinggi untuk kuliah di Akbid dan nantinya ingin jadi Bidan yang sukses.

Asih adalah anak yang lumayan pintar. Semester lalu ia mendapat nilai 2,76. Semester ini nilainya menurun menjadi 2,43. Sebenarnya Asih anaknya cukup rajin kuliah. Dilihat dari absennya, tidak pernah bolos kuliah. Dalam menerima pelajaran di kelas, Asih juga memperhatikan, meskipun kadang-kadang pernah berbicara dengan teman kelasnya. Hal yang melatarbelakangi motivasi mahasiswa kuliah di akbid kurang diketahui oleh pembimbing akademik.

- d. Betty Purwaningtyas , S.SiT (Pembimbing Akademik Nur Laili Kholidah)

Laili adalah anak yang cukup pintar. Prestasinya cukup baik. Nilai IPK sekarang adalah 2,76. itu adalah nilai yang cukup baik, tetapi nilai tersebut termasuk nilai yang paling rendah dikelasnya. Hal yang melatarbelakangi motivasinya mengikuti kuliah di akbid tidak begitu diketahui oleh pembimbing akademik. Dalam mengikuti kuliah, Laili sedikit ada masalah. Ia agak sering bolos kuliah. Dari absennya bisa dilihat ada beberapa absennya. Ketidakhadirannya jika di prosentase sudah mendekati batas prosentase absen.

Prosentase ketidakhadiran Laili adalah 17,88%. Sedangkan batas maksimal 20%. Laili sudah menghadap pembimbing akademik untuk mengklarifikasi ketidakhadirannya mengikuti kuliah. Laili sudah berjanji akan memperbaikinya.

C. Analisa Data

Enam orang mahasiswa Akademi Kebidanan Pamenang yang menjadi informan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa yang berprestasi dan kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi.. Mereka masing-masing bersal dari tingkat I, II dan III.

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengikuti panduan pedoman wawancara, meliputi enam pertanyaan mulai dari persepsi tentang bidan dan Akbid, motivasi mahasiswa mengikuti kuliah, bagaimana indeks prestasi mahasiswa, usaha yang dilakukan agar berprestasi, cara mengatasi hambatan dalam mencapai prestasi dan berfokus pada apa yang melatarbelakangi motivasi mahasiswa kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang.

a. Kelompok Mahasiswa yang berprestasi

Kelompok mahasiswa yang berprestasi memiliki persamaan tentang persepsi seorang Bidan. Bidan adalah seorang wanita yang memiliki pekerjaan yang mulia yaitu menolong persalinan dan memiliki sikap yang ramah, suka menolong, tulus ikhlas dan berjiwa sosial. Setelah mengetahui

persepsi mahasiswa tentang persepsi bidan , maka lebih jauh peneliti ingin mengidentifikasi motivasi mereka mengikuti kuliah.

Kelompok mahasiswa yang berprestasi ini mengatakan bahwa motivasi mereka mengikuti kuliah cukup tinggi, mereka tidak pernah bolos kuliah kecuali bila ada halangan, misalnya sakit. Dua diantara tiga informan mengatakan motivasi itu didorong karena kuliah di Akademi Kebidanan merupakan minat atau keinginan sendiri, sedangkan satu informan mengatakan ” Sebenarnya saya tidak berminat, tapi saya ingin membanggakan orang tua”. Yang menarik bahwa satu orang yang menyatakan tidak berminat adalah mahasiswa yang memiliki nilai indeks prestasi yang paling tinggi mendekati sempurna yaitu 3,91. Yang melatarbelakangi motivasi mahasiswa tersebut diantaranya adalah karena adanya dorongan orang tua, ingin membanggakan orang tua, ingin cepat kerja, satu diantara mereka memiliki tetangga seorang bidan dan dua informan dari mereka mempunyai keluarga yang berprofesi menjadi bidan.

Motivasi yang terdapat pada Sdr.Ratna Nur Intan cenderung lebih ke arah motivasi eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, yaitu ibunya berharap anaknya menjadi bidan karena kakaknya juga seorang bidan. Dari alasan tersebut Ratna bertekad untuk tetap berprestasi untuk bisa membanggakan orang tua, dia mengatakan ”karena sudah terlanjur kuliah di akbid, saya harus menerimanya meskipun dengan berat hati dan saya akan tetap rajin belajar”. Motivasi yang lain yang terjadi pada diri Sdr. Ratna Nur Intan adalah motivasi fisiologis, yaitu karena adanya kebutuhan untuk belajar

untuk mendapatkan nilai yang baik dan cepat lulus agar bisa cepat mendapat kerja.

Motivasi internal yang terdapat pada Sdr. Lieza Fitriawati cukup tinggi karena ini merupakan minat atau keinginan sendiri. Lieza mempunyai keinginan yang kuat juga untuk berprestasi. Ini didukung dari pernyataan bahwa Lieza akan terus mempertahankan prestasi yang dimilikinya. Motivasi eksternal yang terdapat pada Sdr. Lieza adalah pandangan setelah lulus Akbid bisa langsung cepat mendapat pekerjaan karena tenaga kesehatan masih banyak dibutuhkan. Selain itu, didukung juga adanya pengaruh lingkungan yaitu adanya tetangga yang sudah menjadi Bidan dan memiliki kehidupan yang layak.

Motivasi yang terjadi pada Sdr. Anis Indah Putri untuk kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang, disamping ada motivasi internal yaitu adanya minat atau keinginan sendiri, juga ada pengaruh faktor lingkungan keluarga, yaitu ada dorongan dari orang tua dan buliknya yang bekerja di bidang kesehatan yaitu bidan. Hal inilah yang melatarbelakangi motivasi eksternalnya.

Mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap prestasi yang dicapai berdasarkan motivasi, tiga informan mengatakan puas / cukup puas terhadap prestasi yang diraihinya. Tetapi ada satu informan (Sdr. Lieza Fitriawati) mengatakan meskipun sudah cukup puas dengan hasil yang di dapat, yang bersangkutan masih ingin meningkatkan nilai prestasi ke yang lebih baik lagi.

Dalam meraih prestasi, ketiga informan sama-sama memiliki usaha belajar dan berdoa. Meskipun ada hambatan, mereka bisa mengatasinya. Ketiga informan dalam mengatasi hambatan adalah pandai-pandai dalam manajemen waktu, kapan mereka bermain dan kapan mereka belajar.

b. Kelompok Mahasiswa yang kurang berprestasi

Kelompok Mahasiswa yang kurang berprestasi mempunyai pandangan yang sama tentang persepsi seorang bidan. Bidan adalah seseorang yang memiliki pekerjaan yang sangat mulia yaitu menolong persalinan, memiliki kesabaran yang tinggi, yang mana bidan selain menolong persalinan juga mengobati orang sakit. Setelah mengetahui persepsi mahasiswa tentang persepsi bidan, maka lebih jauh peneliti ingin mengidentifikasi motivasi mereka mengikuti kuliah.

Kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mengatakan bahwa motivasi mereka cukup tinggi karena semuanya mempunyai minat atau keinginan sendiri untuk kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang. Dua dari tiga informan mengatakan tidak pernah bolos kuliah, sedangkan satu informan mengatakan sering bolos kuliah. Adapun yang melatarbelakangi motivasi mereka masuk di Akademi Kebidanan Pamenang adalah karena adanya dorongan dari orang tua, lapangan kerja yang masih luas, dorongan dari teman-teman yang sudah kuliah di Akbid, ingin membanggakan orang tua dan ada juga yang karena ada tetangganya yang sukses jadi bidan.

Motivasi yang terjadi pada diri Sdr.Nur Laili Kholidah untuk mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang cukup tinggi karena ada minat atau keinginan sendiri. Selain itu,karena adanya dorongan dari teman-teman yang sekarang juga sudah kuliah di Akbid dan dorongan dari orang tua juga. Sdr. Nur Laili beranggapan di bidang kesehatan masih gampang untuk mencari pekerjaan. Yang menarik meskipun kuliah di Akbid Pamenang ada keinginan sendiri, Sdr. Nur Laili sering bolos kuliah dan tidak memperhatikan dosen. Tetapi yang bersangkutan menyadari kekurangannya dan bertekad untuk memperbaikinya.

Motivasi yang ada pada diri Sdr. Asih Ira Fiko adalah motivasi internal yaitu adanya minat atau keinginan sendiri. Sedangkan motivasi eksternalnya adalah adanya lapangan pekerjaan yang luas dan dorongan dari orang tua .

Motivasi yang ada pada diri Sdr. Meti Trisnawati adalah cukup tinggi karena merupakan cita-cita sejak SMA ingin kuliah di Akbid dan menjadi seorang bidan. Ini adalah minat atau keinginan Sdr. Meti sendiri. Selain itu, ada dorongan dari orang tuanya karena ingin anaknya menjadi bidan karena melihat tetangganya yang sukses menjadi seorang bidan.

Mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap prestasi yang dicapai berdasarkan motivasi , dua dari tiga informan mengatakan belum puas karena nilai mereka masih rendah, kurang memperhatikan dosen dan bolos kuliah. Satu infoman yaitu Sdr. Meti Trisnawati mengatakan puas dengan hasil prestasi yang di dapat karena merupakan hasil kerja keras sendiri.

Kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mengatakan bahwa untuk meraih prestasi maka upaya yang dilakukan adalah : berdoa, belajar, menyadari kesalahan dan berpikir optimis bahwa belajar untuk mencapai prestasi. Sdr. Nur Laili menyadari kesalahannya karena sering bolos kuliah dan kurang memperhatikan dosen ketika mengikuti kuliah dan yang bersangkutan akan memperbaiki diri supaya bisa mencapai nilai yang baik.

2. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan untuk *cross check* keterangan informan kepada orang tuanya dan pembimbing akademik mahasiswa (sebagai uji trianggulasi). Peneliti mengunjungi para orang tua informan tanpa memberi tahu terlebih dulu dan tanpa sepengetahuan informan, dengan tujuan untuk kemurnian keterangan yang diperoleh dari para orang tua dan melakukan wawancara pada masing-masing pembimbing akademik mahasiswa.

- a. Motivasi. Ratna Nur Intan cenderung lebih ke arah motivasi eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, yaitu ibunya berharap anaknya menjadi bidan karena kakaknya juga seorang bidan. Ibu dan kakaknya selalu memotivasi Ratna agar mau kuliah di Akbid, dan atas dorongan itulah Ratna mendaftar di Akbid Pamenang dan diterima. Ibunya berpesan kepada Ratna untuk belajar sungguh-sungguh supaya mendapatkan nilai baik dan dengan nilai baik dapat membanggakan ibunya. Dari alasan tersebut Ratna bertekad untuk tetap berprestasi untuk bisa membanggakan orang tua.. Jadi motivasi

yang ada pada Ratna lebih mengarah ke motivasi eksternal karena dorongan dari orang tua dan kakaknya yang menjadi bidan.

- b. Lieza sangat berminat sekali kuliah di Akbid untuk mewujudkan cita-citanya. Orang tuanya sangat mendukung. Lieza ingin menjadi bidan karena selain bidan memiliki pekerjaannya mulia, mudah untuk mencari kerja karena tenaga kesehatan masih banyak dibutuhkan. Motivasi internal yang terdapat pada Sdr. Lieza Fitriawati cukup tinggi karena ini merupakan minat atau keinginan sendiri. Lieza mempunyai keinginan yang kuat juga untuk berprestasi. Motivasi eksternal yang terdapat pada Sdr. Lieza adalah pandangan setelah lulus Akbid bisa langsung cepat mendapat pekerjaan karena tenaga kesehatan masih banyak dibutuhkan dan adanya pengaruh lingkungan yaitu adanya tetangga yang sudah menjadi Bidan dan memiliki kehidupan yang layak.
- c. Anis memilih kuliah di Akbid karena keinginan sendiri . Orang tuanya memberi dukungan penuh. Anis mengatakan di bidang kesehatan peluang kerjanya masih terbuka luas. Anis mempunyai bulik yang berprofesi menjadi bidan. Hal yang mendorong motivasi Anis untuk kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang disamping merupakan keinginan sendiri juga ada dorongan orang tua dan adanya pengaruh lingkungan dimana buliknya bekerja sebagai bidan. Motivasi yang terjadi pada Sdr. Anis Indah Putri untuk kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang, disamping ada motivasi internal yaitu adanya minat atau keinginan sendiri, juga ada pengaruh faktor lingkungan keluarga, yaitu ada dorongan dari orang tua dan buliknya yang bekerja di

bidang kesehatan yaitu bidan. Hal inilah yang melatarbelakangi motivasi eksternalnya.

- d. Laili memilih kuliah di Akademi Kebidanan karena keinginan sendiri, dia senang merawat orang sakit, dan Laili mengatakan menjadi tenaga kesehatan peluang kerjanya masih sangat luas. Selain karena keinginan sendiri, Laili juga mendapat dorongan dari orang tuanya dan teman-temannya yang sedang kuliah di Akbid. Motivasi yang terjadi pada diri Sdr.Nur Laili Kholidah untuk mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang cukup tinggi karena ada minat atau keinginan sendiri. Selain itu, karena adanya dorongan dari teman-teman yang sekarang juga sudah kuliah di Akbid , dorongan dari orang tua dan adanya anggapan di bidang kesehatan masih mudah untuk mencari pekerjaan. Yang menarik meskipun kuliah di Akbid Pamenang ada keinginan sendiri, Sdr. Nur Laili sering bolos kuliah dan tidak memperhatikan dosen. Tetapi yang bersangkutan menyadari kekurangannya dan bertekad untuk memperbaikinya.
- e. Kuliah di Akademi Kebidanan adalah keinginan Asih sendiri. Asih mengatakan selalu optimis menekuni bidang kesehatan karena lapangan kerja yang masih luas. Orang tuanya sangat mendukung dan selalu mendorong motivasi Asih untuk kuliah di Akademi Kebidanan. Motivasi yang ada pada diri Sdr. Asih Ira Fiko adalah motivasi internal yaitu adanya minat atau keinginan sendiri. Sedangkan untuk motivasi eksternalnya adalah adanya lapangan pekerjaan yang luas dan dorongan dari orang tua.

- f. Meti sejak SMA mempunyai cita-cita ingin jadi Bidan. Kuliah di Akademi Kebidanan adalah minat atau keinginan Meti. Orang tua sangat mendukung dan memberi dorongan. Meti mengatakan peluang kerja di bidang kesehatan masih sangat banyak. Tetangga Meti ada yang menjadi Bidan, Meti sangat termotivasi menjadi bidan karena memandang keberhasilan tetangga Meti. Oleh karena itu, hal yang mendorong motivasi untuk kuliah di Akademi Kebidanan selain karena keinginan sendiri juga ada dorongan orang tua dan pengaruh lingkungan karena tetangganya ada yang berprofesi bidan.

D. Pembahasan Hasil Analisa Data

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa dengan motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman A, 2007 : 73)

Jika dilihat dari panduan wawancara mendalam (*in deep interview*), maka hasil wawancara dapat dianalisa sebagai berikut :

- a. Semua informan memiliki persepsi yang sama tentang profesi Bidan, yaitu seorang yang memiliki pekerjaan yang sangat mulia, memiliki kesabaran dan tanggung jawab yang tinggi atas tindakan yang dilakukan.

- b. Enam informan memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang, walaupun ada satu orang menyatakan sering bolos kuliah. Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution (Library gunadarma-ac.id, 2004) mengatakan manusia memiliki berbagai kebutuhan, meliputi : (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas yaitu suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira. (2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain yaitu untuk berbuat sesuatu untuk menyenangkan orang lain, hal ini tentunya merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukannya, misalnya mahasiswa rajin belajar untuk menyenangkan orang tuanya. Jika dilihat dari kebutuhan manusia dan hubungannya dengan teori motivasi, maka yang terjadi pada lima orang informan adalah kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktifitas, yaitu belajar dengan rasa gembira karena didasari oleh minat. Sedang satu informan (Sdr. Ratna Nur Intan) termasuk kebutuhan untuk menyenangkan orang lain karena ia termotivasi belajar untuk menyenangkan ibunya. Hal ini tentunya merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi yang bersangkutan.
- c. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedang faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Betha N, 2004 : 2) . Jika dilihat dari latar belakang motivasinya, sesuai dengan klasifikasi

indikator motivasi belajar, maka lima informan timbul karena faktor intrinsik: yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta harapan akan cita-cita masa depan, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti : adanya keluarga yang bekerja dan sukses di bidang kesehatan serta ada tetangga yang sukses karena menjadi tenaga kesehatan bidan. Satu orang informan (Sdr. Ratna Nur Intan) motivasinya dilatarbelakangi oleh faktor ekstrinsik yang motivasinya menjadi aktif dan berfungsi karena adanya pesan dari ibunya agar ia bisa menyenangkan orang tua. Motif berprestasi juga sangat kuat pada diri Sdr. Ratna Nur Intan, Ratna mengatakan : ”walaupun saya tidak berminat, tetapi karena sudah terlanjur kuliah di akbid, saya harus menerimanya meskipun dengan berat hati dan tetap rajin belajar agar berprestasi”, hal ini sangat mempengaruhi motivasinya untuk berhasil dalam studi. Sesuai teori Mc. Clelland yang telah memberi ciri pada orang yang memiliki kemauan yang tinggi untuk berhasil, yaitu ketika kemauan untuk berprestasi meningkat, maka akan meningkat pula usaha dan motivasinya (Usmara. A, 2006 :30).

- d. Kelompok informan yang berprestasi, baik yang menyatakan cukup puas dan puas, ketiganya memiliki komitmen untuk tetap belajar lebih baik lagi dan berdoa, karena prestasinya harus dipertahankan dan kalau bisa ditingkatkan. Hal ini menandakan bahwa peran dan fungsi motivasi sudah optimal, terutama dalam hal memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar, menentukan arah perbuatan seseorang dan menyeleksi perbuatan.

- e. Kelompok informan yang kurang berprestasi satu orang menyatakan puas terhadap prestasinya karena walaupun indek prestasinya tidak tinggi tetapi merupakan hasil kerja sendiri dan dua orang informan yang menyatakan belum puas menyadari kekurangannya dan berjanji untuk rajin belajar.
- f. Upaya informan untuk berprestasi hampir sama yaitu dengan cara belajar dan berdoa.

Bila pembahasannya didasarkan pada rumusan masalah, maka dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Menurut penggolongan jenis motivasi menurut Frandsen maka semua informan memiliki motivasi, yaitu : *cognitive motive*, *self expressio* dan *self enchancement*. Hal ini sesuai dengan pernyataan verbal mereka bahwa semuanya menyatakan motivasinya cukup tinggi untuk mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang. Namun demikian motivasi mahasiswa kebidanan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : motivasi yang timbul dari dalam diri individu karena minat dan cita-cita (intrinsik) dan motivasi yang menjadi aktif karena pengaruh dari luar (ekstrinsik) , misalnya karena ingin membanggakan orang tua dan dorongan dari orang tua. Faktor lain adalah faktor sosial ekonomi, seperti : keyakinan di bidang kesehatan lapangan kerja masih terbuka luas, adanya teman atau keluarga yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, dan karena ada contoh dilingkungannya ada tetangga yang menjadi tenaga kesehatan hidupnya sudah layak.

2. Prestasi mahasiswa kebidanan juga dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kelompok mahasiswa yang berprestasi dan kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi. Walaupun mereka menyatakan sama-sama memiliki motivasi yang tinggi untuk kuliah di Akademi Kebidanan Pamenang, tetapi mereka memiliki prestasi yang berbeda. Kelompok mahasiswa yang berprestasi disamping memiliki motivasi yang tinggi, mahasiswa juga memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat, dan motivasinya dipengaruhi oleh faktor pribadi yang kuat pula untuk berhasil di dalam belajar. Hal ini berarti peran dan fungsi motivasi telah optimal. Ini bisa disimpulkan dari adanya keinginan mahasiswa yang berprestasi selalu ingin mencapai nilai yang lebih baik lagi dan ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sedang pada mahasiswa yang kurang berprestasi kurang memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan prestasi atau kemajuan diri mereka.
3. Berdasarkan hasil analisa data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan pengaruh yang signifikan antara motivasi dan prestasi. Hal ini terbukti bahwa kelompok mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berprestasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjarmiko menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar yang berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa (Sudjarmiko, 2008).

Kelompok mahasiswa yang berprestasi selain memiliki motivasi yang kuat, juga memiliki kebutuhan untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan teori Mc.Clelland bahwa semakin tinggi kemauan untuk berprestasi maka semakin tinggi pula usaha dan motivasinya.

Berikut ini akan disajikan hasil analisa dalam bentuk tabel / matrik :



SKORE MOTIVASI INTRINSIK (MINAT/HASRAT) INFORMAN
BERDASARKAN HASIL WAWANCARA

Tabel 1. Skore Motivasi Intrinsik Informan

NO	KRITERIA PENILAIAN	Berprestasi			Krg berprestasi		
		A	B	C	X	Y	Z
1	Pernyataan minat atau keinginan sendiri	0	1	1	1	1	1
2	Prestasi belajar yang dicapai informan	1	1	1	0	0	0
3	Perasaan ingin membanggakan orang tua	1	0	1	0	1	0
4	Dorongan untuk menolong orang lain	0	0	0	1	0	1
5	Kesadaran belajar untuk kebutuhan	1	1	1	1	1	1
6	Optimisme lapangan kerja yang masih luas	1	1	1	1	1	1
7	Tekad dan semangat untuk berhasil dalam studi	1	1	0	0	0	0
8	Semangat untuk mengikuti pendidikan lanjut	1	1	1	0	0	0
	TOTAL SKORE	6	6	6	4	4	4

Keterangan :

- nilai 1 : ada
- nilai 0 : tidak ada
- Motivasi ABC > XYZ

Kesimpulan :

- Kelompok mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar dibandingkan kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi.

**SKORE TIMBULNYA MOTIVASI EKSTRINSIK INFORMAN
BERDASARKAN HASIL WAWANCARA**

Tabel 2. Skore Motivasi Ekstrinsik Informan

NO	KRITERIA PENILAIAN	Berprestasi			Krg berprestasi		
		A	B	C	X	Y	Z
1	Latar belakang keluarga :						
	- Dorongan dari orang tua	1	1	1	1	1	1
2	- Ada anggota keluarga yang menjadi tenaga kesehatan	1	0	1	0	0	0
	Pengaruh Lingkungan :						
3	- Ada tetangga yang menjadi tenaga kesehatan	0	1	0	0	0	1
	Alasan Sosial Ekonomi :						
	- Cepat bekerja	1	1	1	1	1	1
	- Jiwa mengadi / kamanusiaan	1	1	1	1	1	1
	Total Skore	5	5	5	3	3	4

Kesimpulan :

Kelompok mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi ekstrinsik yang lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi.

DIAGRAM BAR : HASIL ANALISIS MOTIVASI INTRINSIK

$$\begin{aligned} \text{Mahasiswa yang berprestasi} &= \frac{\{(6+6+6) : 8\} \times 100 \%}{3} \\ &= 75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mahasiswa yang kurang berprestasi} &= \frac{\{(4+4+4) : 8\} \times 100}{3} \\ &= 50 \% \end{aligned}$$

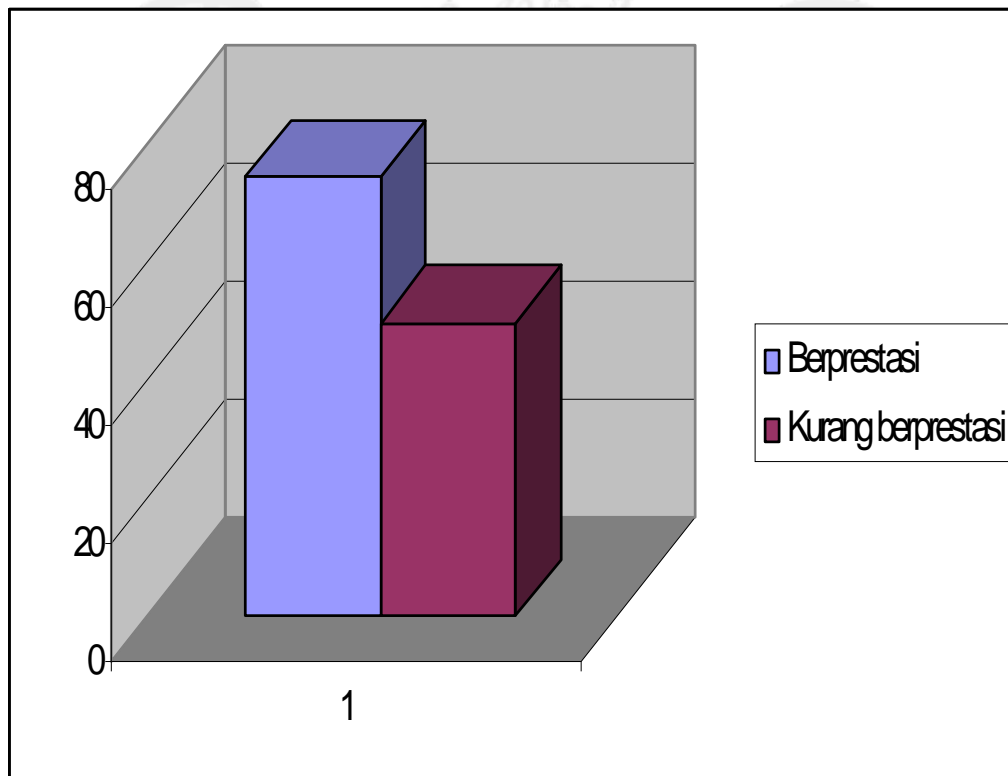


Diagram 1 : Skore Motivasi Intrinsik

DIAGRAM BAR : HASIL ANALISIS MOTIVASI EKSTRINSIK

1. Berdasarkan Latar Belakang Keluarga

$$\text{Berprestasi} = (5 : 6) \times 100 = 83,33 \%$$

$$\text{Kurang Berprestasi} = (3 : 6) \times 100 = 50 \%$$

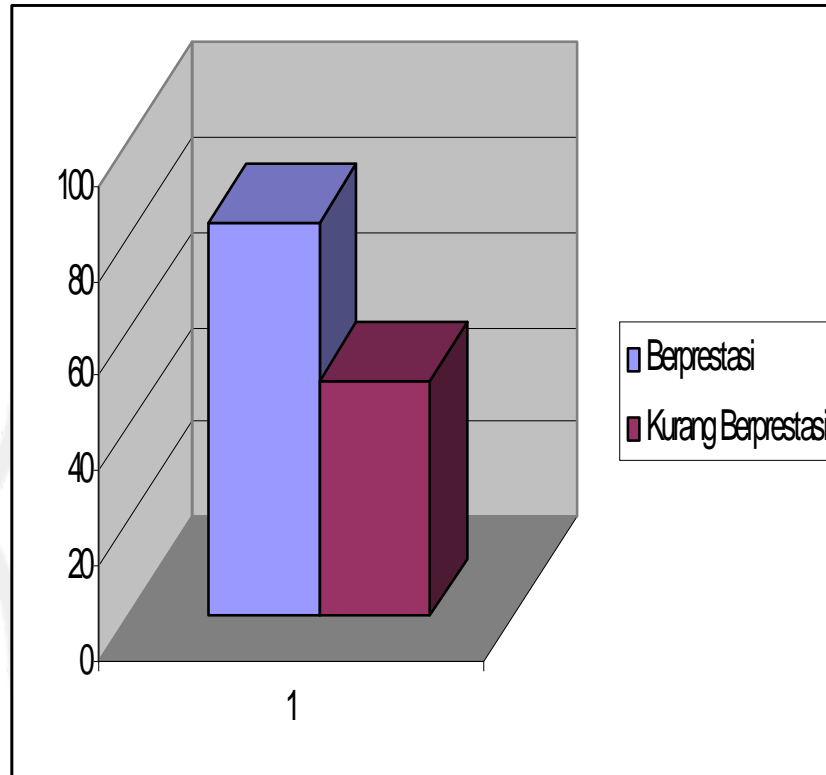


Diagram 2 : Skor Motivasi Ekstrinsik berdasarkan latar belakang keluarga

2. Berdasarkan Pengaruh Lingkungan

$$\text{Berprestasi} = (1 : 3) \times 100 = 33,33 \%$$

$$\text{Kurang berprestasi} = (1 : 3) \times 100 = 33,33 \%$$

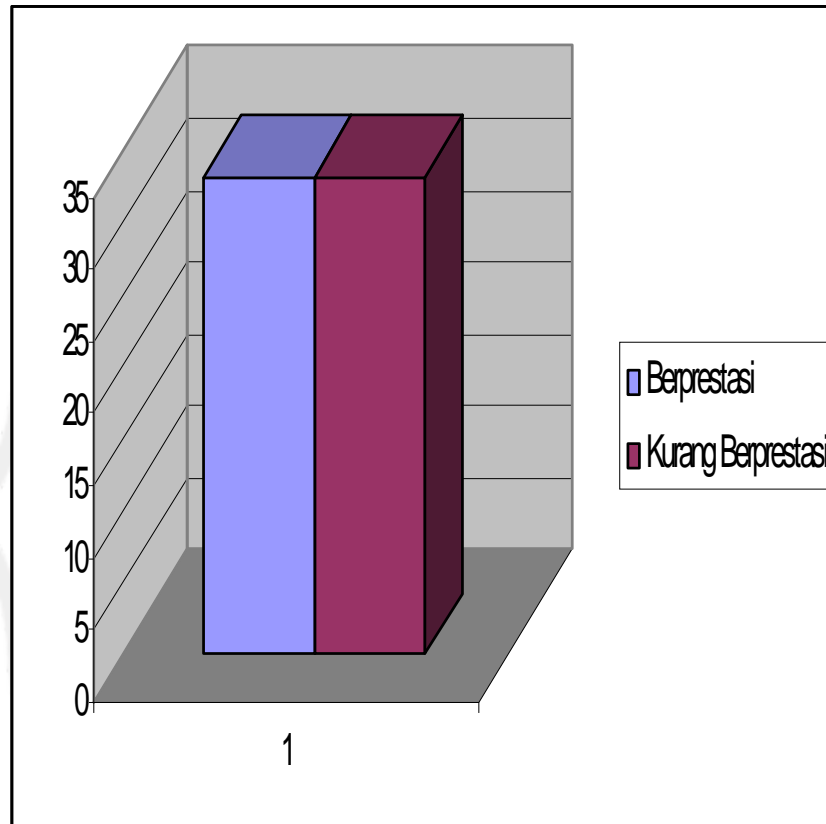


Diagram 3 : Skor Motivasi Ekstrinsik berdasarkan pengaruh lingkungan

3. Berdasarkan Alasan sosial ekonomi

$$\text{Berprestasi} = (6 : 6) \times 100 = 100 \%$$

$$\text{Kurang berprestasi} = (6 : 6) \times 100 = 100 \%$$

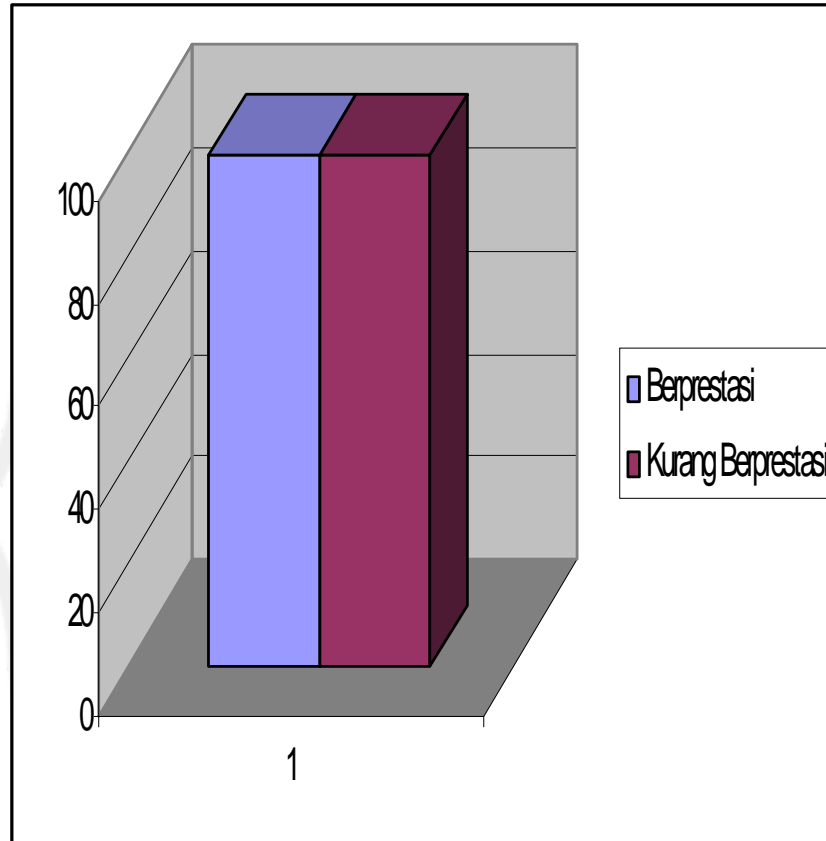


Diagram 4 : Skore Motivasi Ektrinsik berdasarkan alasan social ekonomi

Skore rata-rata motivasi eksternal :

$$\begin{aligned} \text{Berprestasi} &= \frac{83,33 + 33,33 + 100}{3} \\ &= 72,22 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang berprestasi} &= \frac{50 + 33,33 + 100}{3} \\ &= 61,11 \% \end{aligned}$$

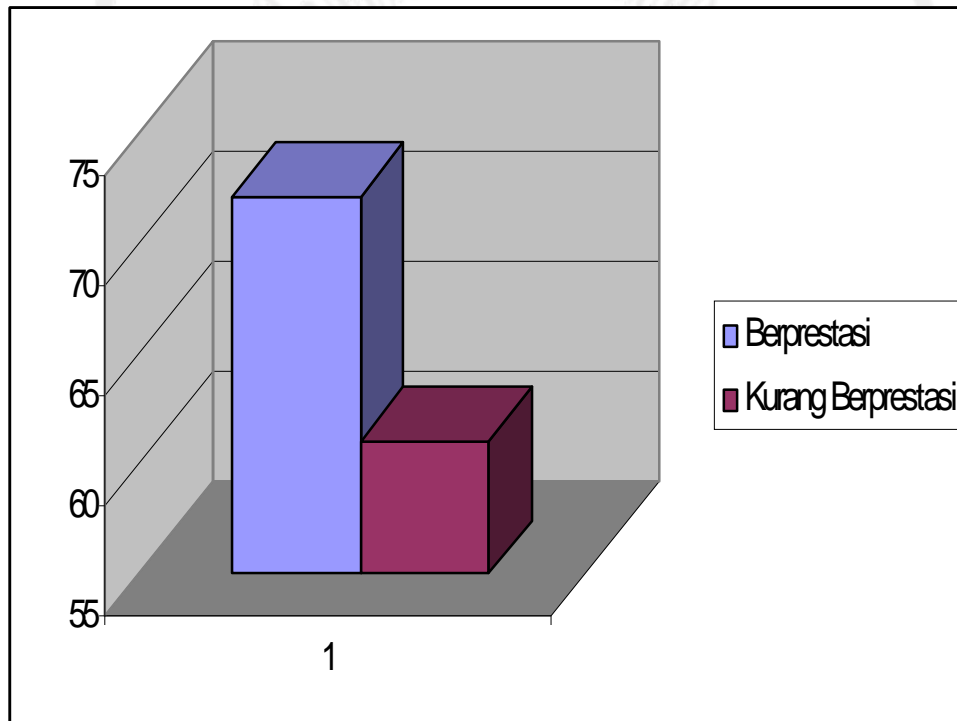


Diagram 5 : Skore analisis rata-rata motivasi ekstrinsik

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian berjalan selama kurang lebih 6 bulan yang mana dalam pengumpulan data penelitian ini mengalami beberapa hambatan yang menyebabkan hasil penelitian belum bisa dikatakan sempurna. Adapun hambatan dalam penelitian ini terkait dalam proses pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data.

Dalam penelitian ini , peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan 2 metode, yaitu dokumen dan wawancara mendalam (*in deep interview*) yang dilakukan pada mahasiswa tingkat I, II dan III Akademi Kebidanan Pamenang. Dari hasil yang diperoleh, peneliti ternyata memerlukan metode yang lain, seperti *focus group discussion* (FGD) dan observasi. Akan tetapi, peneliti tidak bisa menggunakan metode tersebut dikarenakan pada saat dilakukan penelitian mahasiswa tingkat I dan II memiliki jadwal kalender akademik Praktek Klinik Kebidanan di Rumah Sakit dan Puskesmas. Sedangkan mahasiswa tingkat III sedang melakukan praktek komunitas di beberapa Desa. Oleh karena itu, informan dri tingkat I, II dan III tidak bisa dikumpulkan secara bersamaan untuk melakukan *focus group discussion* (FGD). Observasi tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar dan aktivitas mahasiswa juga tidak dilakukan karena mahasiswa tingkat I, II dan III sedang Praktek Kebidanan di Lapangan.

2. Trianggulasi

Dalam melakukan uji keterpercayaan data, peneliti menggunakan trianggulasi sumber, yaitu dengan mewawancari sumber lain untuk meng*cross check* data.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai orang tua informan tanpa sepengetahuan informan dan pembimbing akademik. Akan tetapi, pembimbing akademik kurang begitu memahami latar belakang mahasiswa seperti motivasi mahasiswa mengikuti kuliah dan yang melatarbelakangi motivasi mahasiswa tersebut. Pembimbing akademik hanya mengetahui kemampuan intelektual mahasiswa yang diketahuinya pada saat proses belajar dan nilai akademik. Hal ini terjadi karena kurang efektifnya jumlah rasio antara pembimbing akademik dan mahasiswa yang dibimbing. Efektivitas bimbingan bisa maksimal apabila rasio pembimbing akademik dan mahasiswa adalah 1 : 8, sedangkan di Akademi Kebidanan Pamenang, rasio pembimbing dengan mahasiswa adalah 1 : 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang Motivasi Mahasiswa Kebidanan yang dilakukan terhadap mahasiswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi tingkat I, II dan III di Akademi Kebidanan Pamenang dengan teknik Kategorisasi dan komparasi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah dapat timbul dari diri individu (intrinsik) yang ditandai dengan adanya hasrat untuk belajar dan berprestasi tanpa adanya rangsangan luar, namun dapat juga karena faktor ekstrinsik yaitu perasaan ingin membahagiakan orang tua. Faktor ekstrinsik dari motivasi mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga maupun kondisi lingkungan sosial dimana mahasiswa itu tinggal
2. Mahasiswa yang berprestasi semuanya memiliki motivasi yang tinggi, baik berasal dari dalam dirinya maupun karena pengaruh dari luar. Sedangkan mahasiswa yang kurang berprestasi memiliki motivasi yang cukup baik dari dalam dirinya maupun karena pengaruh dari luar.
3. Terdapat kecenderungan hubungan antara motivasi dengan prestasi, hal ini terbukti dengan adanya prestasi yang dicapai oleh mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi lebih rendah.

B. Implikasi

1. Bagi Pengelola
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Pengelola pendidikan agar dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar sehingga memotivasi mahasiswa untuk rajin mengikuti kuliah.
 - b. Pengelola pendidikan dapat mendesain kurikulum dan kompetensi yang dapat merangsang motivasi mahasiswa untuk belajar.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa hendaknya selalu meningkatkan motivasinya untuk mengikuti kuliah dan belajar sehingga selalu dapat berprestasi
 - b. Mahasiswa harus selalu dapat menumbuhkan minat dalam diri sendiri sebagai motivasi awal untuk berhasil dan harus selalu mempertimbangkan aspek lingkungan yang ada disekitarnya

C. Saran

1. Bagi Pengelola
 - a. Dalam penerimaan mahasiswa, hendaknya pengelola pendidikan mengadakan ujian psikologi untuk mengetahui motivasi awal mahasiswa masuk kuliah
 - b. Memberikan Pembimbing Akademik dengan rasio 1 : 8 pada mahasiswa agar dapat memantau perkembangan belajar dan motivasi mahasiswa

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa sebelum masuk di pendidikan di kehendaki, hendaknya memiliki motivasi internal yang kuat terlebih dahulu untuk masuk di pendidikan tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dijadikan data awal tentang faktor yang mempengaruhi prestasi, dalam penelitian ini hanya membahas faktor motivasi
- b. Dapat dikembangkan penelitian lanjutan yang meneliti tentang variabel lain yang mempengaruhi prestasi.
- c. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan *focus group discussion* untuk menggali data awal sebelum dilakukan wawancara mendalam.

Daftar Pustaka

- Akademi Kebidanan Pamenang. 2008. *Pedoman Ujian Tahap Tulis dan Praktek*
- Bheta Nurina Sari, 2004, *Sistem Pembelajaran KBK Terhadap Motivasi Belajar Para Peserta Didik Pada Bidang Stusi Fisika*, www.researchengine.com, 15 April 2009.
- Bhisma Murti . 2006. *Desain dan ukuran Sampel untuk Penelitian Kualitatif di bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ellys Thamrin. 2005. *Mengasah Motivasi Belajar Pada Anak*. www.info-online.blogspot.com. 18 april 2009.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Herbasuki. 2008. *Perbedaan Motivasi Mahasiswa yang berprestasi dan yang tidak berprestasi*. Surakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M . 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriwijaya Post. 2009. *Sistem Penerimaan Pegawai Kesehatan*, www.sripoku.com/view/sistem_penerimaan_pegawai
- Sudjatmiko. 2008. *Kontribusi Motivasi, Minat dan Prestasi Mahasiswa Stikes Satria Bakti Husada*. Surakarta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kuallitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Usmara A. 2006. *Motivasi Kerja : Proses, Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Amara Books
- Yayasan Pamenang. 2008. *Statuta*